



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

LAPORAN KINERJA

Direktorat Tanaman Semusim
dan Tahunan Tahun 2025



DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2025

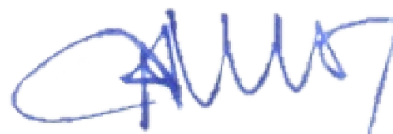
KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tanggal 8 Januari 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian serta merupakan implementasi atas penyelenggaraan Pemerintah yang baik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan PermenPANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dokumen Laporan Kinerja Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 ini tersusun berkat dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara aktif dalam penyusunan Laporan Kinerja ini yang menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025.

Jakarta, Desember 2025

Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan



Dr. Abdul Roni Angkat, S.TP, M.Si

NIP. 197807272005011001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 ini dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor No. 02 tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tanggal 8 Januari 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan PermenPANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan program Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025, maka Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan melaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan dengan pagu anggaran Rp 3.198.610.000 dan telah realisasi Rp 2.895.318.675 atau 90,52%. Kegiatan tersebut antara lain terdiri dari kegiatan : (1) Meningkatnya produktivitas tanaman kakao dengan capaian 0,71 ton/ha (100%); (2) Meningkatnya produktivitas tanaman kopi dengan capaian 0,85 ton/ha (103,66%); (3) Meningkatnya produktivitas tanaman jambu mete dengan capaian 0,51 ton/ha (97,69%); (4) Meningkatnya produktivitas tanaman karet dengan capaian 0,95 ton/ha (101,06%); (5) Meningkatnya produktivitas tanaman teh dengan capaian 1,48 ton/ha (91,36%); (6) Meningkatnya produktivitas lada sebesar 0,59 Ton/Ha (90,77%); (7) Meningkatnya produktivitas pala sebesar 0,37 Ton/Ha (90,24%); (8) Meningkatnya produktivitas cengkeh sebesar 0,42 Ton/Ha (105,01%); (9) Meningkatnya produksi ekspor tanaman tebu dengan capaian 69,35 ton/ha (99,10%); (10) Meningkatnya produktivitas vanili dengan sebesar 0,31 Ton/Ha (81,59%); (11) Meningkatnya produktivitas tanaman semusim dan tahunan lainnya dengan capaian 3,39 ton./ha (98,55%); (15) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan capaian 100%. Sehingga capaian kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan di kategorikan berhasil.

Pada tahun 2025 terdapat alokasi Anggaran Biaya Tambahan (ABT) dari APBN untuk 5 komoditi yaitu Kopi, Kakao, Lada, Pala, Tebu dan Jambu Mete. Terdapat beberapa kendala teknis dalam pengembangan tanaman semusim dan tahunan antara lain kesulitan dalam penetapan CP/CL dan data dari petani tidak dilengkapi persyaratan teknis dan administrasi; penataan varietas tebu yang harus dibenahi sesuai dengan masak awal, tengah dan akhir sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan rendemen tebu; ketersediaan benih siap salur terbatas untuk kebutuhan budidaya tanaman lada; ketersediaan sarana

produksi belum mencukupi; curah hujan yang tinggi saat musim panen dan fenomena kemarau basah mempengaruhi penurunan kuantitas dan kualitas produksi tembakau; inovasi teknologi budidaya kayu manis belum optimal; menurunnya minat petani dalam membudidayakan tanaman semusim dan tahunan dikarenakan harga yang tidak stabil.

Adapun upaya tindak lanjut yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mempercepat sosialisasi pedoman teknis dan ditindaklanjuti dengan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksanaan kegiatan serta disosialisasikan secara tepat;
- b) Melakukan koordinasi dengan Tim Teknis Provinsi, Kabupaten dan Pabrik Gula (PG) dalam penetapan calon petani dan lahan, serta penataan varietas dalam pengembangan tanaman tebu;
- c) Kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula (PG) agar semakin dioptimalkan terutama dalam hal pemenuhan bahan baku pada saat musim giling yang belum sesuai dengan jadwal panen dan tingkat kemasakan tebu;
- d) Melakukan sosialisasi dan Identifikasi benih siap salur ke Balai benih provinsi setempat,
- e) Pemanfaatan DBHCHT atau Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau untuk memenuhi ketersediaan sarana produksi seperti pupuk maupun pestisida;
- f) Perlunya peningkatan bimbingan teknis tanaman Semusim dan Tahunan bagi petugas dan petani di daerah dan pusat.
- g) Mengupayakan kestabilan harga melalui penetapan Biaya Pokok Produksi Komoditi Tanaman Semusim dan Tahunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ORGANISASI	2
BAB II PERENCANAAN DAN KINERJA	8
A. RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN TAHUN 2025 - 2029	8
1. Visi Tahun 2025 - 2029	8
2. Misi Tahun 2025 - 2029	8
3. Tujuan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029	9
4. Sasaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029	10
5. Arah Kebijakan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029	12
6. Fokus Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029	13
B. PERJANJIAN KERJA (PK) TAHUN 2025	13
1. Alokasi Anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025	13
2. Perjanjian Kinerja Kegiatan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025	15
B. REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025 DIBANDING DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH RESNTRA	17
1. Realisasi Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan	17

2.	Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	24
3.	Persentase Capaian Nilai Reformasi Birokrasi	26
C.	REALISASI ANGGARAN DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN TAHUN ANGGARAN 2025	28
D.	EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN RENCANA AKSI...	28
BAB IV PENUTUP		30
LAMPIRAN		31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berdasarkan Tingkat Golongan, Pendidikan, dan Jenis Kelamin	4
Tabel 2. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Jenis Jabatan	4
Tabel 3. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Nama Jabatan	5
Tabel 4. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Pangkat/Golongan	5
Tabel 5. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Pendidikan Terakhir	6
Tabel 6. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Jenis Kelamin	6
Tabel 7. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Status Pegawai	6
Tabel 8. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Kelompok Substansi	7
Tabel 9. Target Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 – 2029	11
Tabel 10. Target Produktivitas (Ton/Ha) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 – 2029	12
Tabel 11. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 (posisi Desember 2025)	14
Tabel 12. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 Berdasarkan Target PK Desember 2025	17
Tabel 13. Realisasi Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan dibandingkan dengan Target Jangka Menengah Renstra 2025 - 2029	25
Tabel 14. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Tahun 2025 dibanding Tahun lalu dan beberapa tahun sebelumnya	25

Tabel 15.	Hasil Penilaian Komponen Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025	26
Tabel 16.	Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya Kegiatan Pendukung dalam Mencapai Pelayanan Ketatausahaan Tahun 2025	26
Tabel 17.	Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai Reformasi Birokrasi yang Menjadi Tanggung Jawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 Dibanding Tahun Sebelum dan Beberapa Tahun Terakhir	27
Tabel 18.	Realisasi Anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan tahunan Tahun 2025	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Metode Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	32
Lampiran 2. Pertanyaan Kuisisioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	33
Lampiran 3. Hasil Kuisisioner Kepuasan	34
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan TA. 2025	37
Lampiran 5. Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan TA. 2025	48
1. Kelompok Tanaman Semusim	49
2. Kelompok Tanaman Rempah	52
3. Kelompok Tanaman Penyegar	55
4. Kelompok Tanaman Tahunan	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan tanaman semusim dan tahunan diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman melalui fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi, pemberdayaan petani, penataan kelembagaan, pelayanan data dan informasi serta meningkatkan peran serta dari seluruh jajaran pelaku usaha tanaman semusim dan tahunan secara terpadu dan terkoordinasi.

Prioritas pengembangan tanaman semusim dan tahunan difokuskan pada 14 komoditi unggulan perkebunan yaitu Tebu, Lada, Pala, Cengkeh, Tembakau, Vanili, Nilam, Sereh Wangi, Kayu Manis, Kakao, Kopi, Jambu Mete, Karet dan Teh. Selain itu difasilitasi pengembangan komoditas spesifik lokal seperti tanaman penyegar, tanaman rempah, tanaman semusim dan tanaman tahunan lainnya.

Setiap tahun rencana kinerja dituangkan dalam suatu Perjanjian Kinerja (PK). Perjanjian kinerja yang disusun setiap tahun merupakan penjabaran lebih lanjut dari rencana strategis yang memuat seluruh target kinerja yang akan dicapai dalam satu tahun beserta indikator kerjanya. Perjanjian Kinerja (PK) ini berfungsi sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pemerintahan untuk suatu periode tertentu.

Dokumen rencana kinerja tahunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 memuat informasi tentang program, sasaran strategis, indikator kinerja serta target yang akan dicapai pada tahun dan alokasi anggaran Tahun 2025. Diharapkan dengan disusunnya rencana kinerja tahunan ini indikator kinerja serta target capaiannya akan didukung oleh semua pihak terkait, sehingga hasil yang dicapai dapat optimal sesuai yang ditargetkan untuk mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya, kebijakan dan program bagi Laporan Kinerja Tahun 2025 3 Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma instansi pemerintah, maka diperlukan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

(SAKIP) yang memadai dan akuntabel. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra) dan Perjanjian Kinerja (PK). Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan disusun sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Kinerja (LAKIN) yang diperbaharui dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan dalam penyusunannya mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 10 Nopember 2014 dengan Format yang terdiri dari: 1). Ikhtisar Eksekutif; 2). Bab I Pendahuluan; 3). Bab II Perencanaan Kinerja; 4). Bab III Akuntabilitas Kinerja; dan 5). Bab IV Penutup serta Lampiran.

B. ORGANISASI

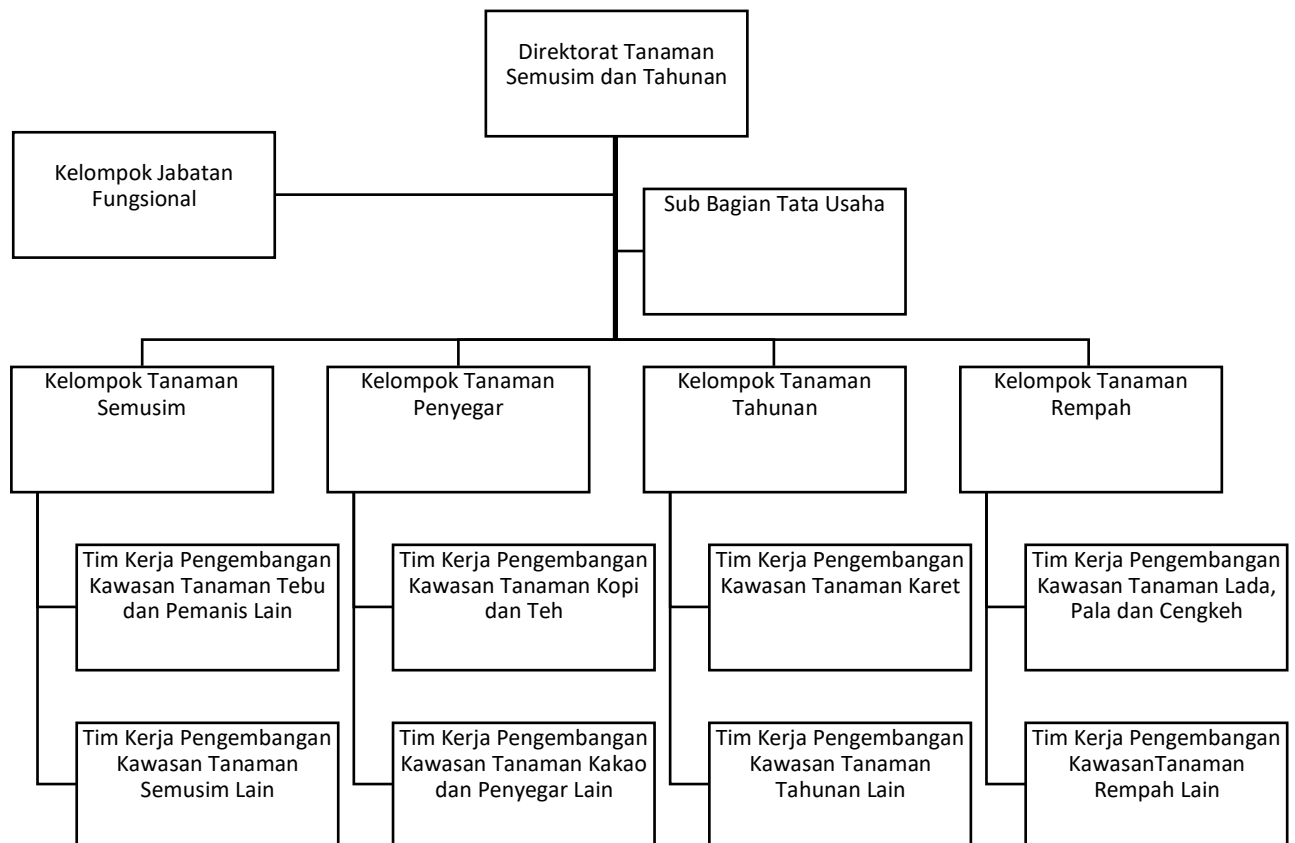
Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: Peraturan Menteri Pertanian No 19 Tahun 2022 tanggal 2 Desember 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang budidaya tanaman semusim dan tahunan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
2. Pelaksanaan kebijakan di peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
3. Penyusunan, norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervise di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim dan tahunan; dan

6. Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan.

Dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan fungsinya Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan didukung oleh 4 (empat) Kelompok Tanaman dan 1 (satu) Subbag Tata Usaha yaitu : 1). Kelompok Tanaman Semusim; 2). Kelompok Tanaman Rempah; 3). Kelompok Tanaman Penyegar 4). Kelompok Tanaman Tahunan serta Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

Pembagian Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, sebagai berikut :

- 1) Kelompok Tanaman Semusim
 - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Tebu dan Pemanis Lain
 - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim Lain
- 2) Kelompok Tanaman Penyegar
 - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi dan Teh
 - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Kakao dan Penyegar Lain
- 3) Kelompok Tanaman Tahunan
 - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Karet

- Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan Lain
- 4) Kelompok Tanaman Rempah
- Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Lada, Pala, Cengkeh
 - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah Lain
- 5) Sub Bagian Tata Usaha

Jumlah Pegawai di Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berdasarkan tingkat golongan, pendidikan dan jenis kelamin tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berdasarkan Tingkat Golongan, Pendidikan, dan Jenis Kelamin

No	Pangkat / Golongan	Tahun	Jenis Kelamin	
		2025	Laki-Laki	Perempuan
1	GOLONGAN IV	10	6	4
2	GOLONGAN III	45	24	21
3	GOLONGAN II	1	0	1
4	PPPK	9	5	4
5	S3	1	1	0
6	S2	17	10	7
7	S1	37	16	21
8	D3	2	1	1
9	SMA	8	7	1
	JUMLAH PEGAWAI	65	35	30

Sumber: Data Kepegawaian Direktorat Jenderal Perkebunan, 2025 (diolah)

Dari tabel 1 dapat terlihat bahwa jumlah pegawai di lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebanyak 65 orang, dengan rincian 51 PNS, 5 CPNS, 5 PPPK Tahap I dan 4 PPPK Tahap II.

Data pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sd. 31 Desember 2025, sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Jenis Jabatan

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan	Jumlah
JPT Pratama/Direktur	1
Pengawas/Kepala Subbagian Tata Usaha	1
Pelaksana	40
Fungsional	23
Jumlah Pegawai (Orang)	65

Tabel 3. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Nama Jabatan

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan	Jumlah
Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan	1
Kepala Subbagian Tata Usaha	1
Penata Kelola Sistem dan Teknologi Informasi	13
Penelaah Teknis Kebijakan	4
Pengolah Data dan Informasi	5
Pengadministrasi Perkantoran	6
Penata Layanan Operasional	3
Operator Layanan Operasional	3
PMHP Ahli Madya	6
PMHP Ahli Muda	9
PMHP Ahli Pertama	7
POPT Ahli Muda	1
Calon Pengawas Mutu Hasil Pertanian Ahli Pertama	2
Calon Surveyor Pemetaan Ahli Pertama	1
Penelaah Teknis Kebijakan (Petugas Belajar S2)	3
Jumlah Pegawai (Orang)	65

Tabel 4. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Pangkat/Golongan

Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan	Jumlah
Pengatur Tk.I, II/d	1
Penata Muda, III/a	16
Penata Muda Tk.I, III/b	9
Penata, III/c	3
Penata Tk.I, III/d	17
Pembina, IV/a	7

Pembina Tk.I, IV/b	3
V	6
VII	1
IX	2
Jumlah Pegawai (Orang)	65

Tabel 5. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMA	8
D3	2
D4/S1	37
S2	17
S3	1
Jumlah Pegawai (Orang)	65

Tabel 6. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	35
Wanita	30
Jumlah Pegawai (Orang)	65

Tabel 7. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Status Pegawai

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Pegawai	Jumlah
PNS	50
CPNS	6
PPPK Tahap I	5
PPPK Tahap II	4
Jumlah Pegawai (Orang)	65

Tabel 8. Jumlah Pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, berdasarkan Kelompok Substansi

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kelompok Substansi	Jumlah
Direktur	1
Kelompok Tanaman Semusim	15
Kelompok Tanaman Rempah	12
Kelompok Tanaman Penyegar	11
Kelompok Tanaman Tahunan	10
Subbagian Tata Usaha	16
Jumlah Pegawai (Orang)	65

BAB II

PERENCANAAN DAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN TAHUN 2025 - 2029

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, implementasi kebijakan pembangunan tanaman Semusim dan Tahunan, strategi dan rencana aksi yang akan ditempuh selama Tahun 2025 – 2029 mengacu pada rencana strategis Direktorat Semusim dan Rempah adalah mengoptimalkan peran organisasi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan dalam memfasilitasi pengembangan usaha tanaman Semusim dan Tahunan serta peningkatan peran kelembagaan perkebunan.

1. Visi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029

Dalam mewujudkan Visi Presiden, maka Kementerian Pertanian telah menetapkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, yaitu: **"Pertanian Maju Berkelanjutan Serta Bermanfaat Bagi Rakyat Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"**

Secara umum, Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 ini bermakna bahwa pembangunan pertanian dilanjutkan dengan serangkaian upaya strategis dalam mewujudkan pertanian yang maju sesuai perkembangan zaman. Selain itu, pembangunan pertanian juga harus dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh Rakyat Indonesia, sehingga dapat mewujudkan Visi Presiden dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan tahun 2025-2029 dari aspek tanaman Semusim dan Rempah maka visi Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah : *"Menjadi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan secara optimal mewujudkan perkebunan bernilai tambah, berdaya saing, berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia"*.

2. Misi Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian misi pembangunan perkebunan Tahun 2025 - 2029, maka Direktorat Tanaman

Semusim Dan Tahunan masih menetapkan misi sesuai Misi Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020 - 2024 yang menegaskan bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan akan fokus dalam pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri serta pemenuhan kebutuhan ekspor luar negeri, dimana Direktorat Jenderal Perkebunan menjadi tulang punggung dalam meningkatkan ekspor pertanian secara keseluruhan.

Dalam upaya mendukung dan berkontribusi secara nyata pada pencapaian visi pembangunan perkebunan Tahun 2025 - 2029, maka Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan peningkatan produksi tanaman Semusim dan Tahunan secara berkelanjutan;
2. Meningkatkan Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Hasil Perkebunan Berbasis Hilirisasi
3. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang manajemen dan tata usaha.

3. Tujuan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029

Tahun 2025-2029 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rancangan Awal Rencana Strategis (RENSTRA) Pembangunan Perkebunan 2025-2029, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mempunyai tujuan yang difokuskan untuk :

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman Semusim dan Tahunan melalui perluasan, rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih unggul/ bermutu dan bersertifikat, sarana produksi dan bantuan operasional pekebun (HOK);
2. Memberikan pelayanan perencanaan, program/anggaran serta kerjasama teknis, dan penyediaan data serta informasi yang berkualitas;
3. Meningkatnya fasilitasi penerapan pembinaan usaha tanaman Semusim dan Tahunan berkelanjutan;
4. Meningkatnya pengembangan komoditas unggulan tanaman Semusim dan Tahunan pada lahan-lahan eksisting dan lahan bukaan baru sesuai

- potensi kearifan lokal, kebutuhan pengembangan kawasan dan kesiapan daerah pengembangan melalui pendekatan kawasan yang terintegrasi;
5. Meningkatnya pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pekebun dalam mendorong usaha agribisnis tanaman Semusim dan Rempah melalui sistem budidaya yang baik, berkelanjutan dan memperhatikan isu-isu lingkungan terutama penggunaan benih dan sarana produksi (pupuk dan pestisida);
 6. Meningkatnya pengembangan komoditas pertanian polikultur serta penerapan integrasi tanaman dalam mendukung pengembangan sistem pertanian bio-industry melalui pendekatan *zero waste management*
 7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekebun.

4. Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah Tahun 2025 - 2029

Sasaran Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan 2025-2029 :

- a) Peningkatan produksi Tanaman Semusim dan Tahunan berkelanjutan
- b) Pengembangan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing;
- c) Penyediaan bahan baku *bioindustry* dan *bioenergy*;
- d) Peningkatan kualitas sumberdaya insani;
- e) Peningkatan kualitas aparatur dan layanan kelembagaan pertanian;
- f) Peningkatan akuntabilitas kinerja kementerian pertanian, dan
- g) Peningkatan pendapatan petani/pekebun.

Untuk mendukung pencapaian sasaran Program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2025-2029, sesuai tugas pokok dan fungsinya Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan menetapkan sasaran kegiatan untuk periode 2025-2029 yang di fokuskan pada peningkatan produksi dan produktivitas 14 (Empat Belas) komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan dengan target per tahun sebagaimana diuraikan pada tabel 9 dan tabel 10.

Tabel 9. Target Luas Tanaman Menghasilkan/TM (hektar) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029

Komoditas	Target Produksi (ton) per tahun					Laju Pertmb (%)
	2025	2026	2027	2028	2029	/tahun
Tebu	36.813.539	39.555.979	42.478.762	60.450.243	84.714.460	24,32
Lada	64.408	64.408	64.537	64.601	64.666	0,08
Pala	41.527	41.568	41.610	41.652	41.693	0,07
Cengkeh	133.570	133.703	133.837	133.971	134.105	0,08
Vanili	1.582	1.585	1.585	1.587	1.588	0,07
Kopi	780.957	786.119	791.434	796.776	802.210	0,67
Teh	116.555	116.579	116.602	116.624	116.648	0,02
Kakao	632.787	633.290	633.792	634.294	634.796	0,08
Jambu Mete	136.642	136.915	137.257	137.600	138.013	0,07
Karet	2.496.364	2.470.676	2.756.865	2.917.026	3.080.114	5,03
Produksi Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya	317.790	383.719	400.831	417.946	435.065	8,39

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan 2025 - 2029

Laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produksi dari 10 (sepuluh) komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2025-2029 seperti pada tabel 10 diatas adalah sebesar 3,53%. Produksi tebu sebagai salah satu komoditas unggulan perkebunan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan secara nasional yaitu gula laju pertumbuhan sebesar 24,32%. Hal ini sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Pertanian dimana gula berbasis komoditas tebu menjadi komoditas strategis untuk pencapaian pangan nasional. Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berupaya mengembangkan komoditas tebu di wilayah sentra-sentra pengembangan tebu dan wilayah pengembangan/ bukaan baru melalui alokasi anggaran dan kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan produksi dan produktivitas.

Tabel 10. Target Produktivitas (Ton/Ha) Komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029

Komoditas	Target Produktivitas (Ton/ha) per tahun					Laju Pertmb (%) /tahun
	2025	2026	2027	2028	2029	
Tebu	69,98	73,42	75,82	83,5	87,4	5,75
Lada	0,64	0,65	0,66	0,67	0,68	1,25
Pala	0,41	0,42	0,42	0,42	0,43	0,98
Cengkeh	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0
Vanili	0,38	0,39	0,39	0,39	0,39	0
Kopi	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82	0
Teh	1,62	1,62	1,62	1,62	1,62	0
Kakao	0,71	0,71	0,72	0,72	0,72	0,35
Jambu Mete	0,52	0,52	0,52	0,52	0,53	0,47
Karet	0,94	0,94	0,94	0,94	0,95	0,26
Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya	3,34	3,45	3,47	3,50	3,51	1,26

Sumber : Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan 2025 - 2029

Tabel 10 diatas menunjukkan hasil analisis bahwa laju pertumbuhan rata-rata proyeksi produktivitas komoditas utama tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2025-2029 adalah sebesar 0,94%. Proyeksi peningkatan produktivitas 10 (sepuluh) komoditi tersebut melalui upaya: 1). Pengembangan areal produktif tanaman tebu (bongkar ratoon dan perluasan) 2). Pengembangan areal produktif tanaman rempah (perluasan dan rehabilitasi tanaman lada; pala serta tanaman rempah lainnya seperti kayu manis dan vanili); 3). Pengembangan areal produktif tanaman semusim lainnya (penanaman tembakau, nilam, tanaman serat dan semusim lain) 4). Pengembangan areal Produktif Tanaman Penyegar (Perluasan, Peremajaan, Tanaman Kopi, Teh dan Kakao) 5.) Pengembangan areal produktif Tanaman Tahunan Lainnya (Perluasan, Peremajaan, Tanaman Karet dan Jambu Mete) serta bantuan operasional pekebun.

5. Arah Kebijakan Pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 – 2029

Guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Perkebunan, sesuai dengan ruang lingkup tugas pokok dan fungsi, serta memperhatikan arah kebijakan pembangunan perkebunan Tahun 2025-2029, maka kebijakan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025-2029 selaras dengan arah kebijakan dan kegiatan Direktorat jenderal perkebunan tahun 2025 - 2029.

6. Fokus Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 - 2029

Kegiatan pembangunan tanaman Semusim dan Tahunan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas, agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara komprehensif. Atas dasar skala prioritas kegiatan pembangunan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sebagai berikut :

- a. Pengembangan areal produktif tanaman tebu (bongkar ratoon dan perluasan);
- b. Pengembangan areal produktif tanaman rempah (perluasan dan rehabilitasi lada, pala, cengkeh, kayu manis, vanili dan tanaman rempah lainnya);
- c. Pengembangan kawasan tanaman penyegar (perluasan dan peremajaan kopi, kakao dan teh)
- d. Pengembangan areal produktif tanaman semusim lainnya (penanaman tembakau, nilam, tanaman serat dan semusim lain)
- e. Pengembangan kawasan tanaman tahunan (jambu meta dan karet).

B. PERJANJIAN KERJA (PK) TAHUN 2025

Dokumen Penetapan Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dengan bawahan dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya yang tersedia melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa keluaran (output).

1. Alokasi Anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025

Pada Tahun 2025 Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat alokasi dana yang tertuang dalam DIPA/POK APBN bulan Desember 2025 sebesar Rp. 1.661.496.442.000,-. Adapun sasaran straregis dalam penetapan kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 adalah terlaksananya pengembangan tanaman tebu seluas 100.453 ha, lada seluas 1.200 ha; tanaman pala seluas 8.000 ha; tanaman kopi seluas 17.900 ha, tanaman kakao seluas 8,716 ha, tanaman jambu mete 1.800 ha. Peningkatan produktivitas tanaman Semusim dan Tahunan akan

mendorong peningkatan produksi tanaman Semusim dan Tahunan secara nasional yang menjadi Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan.

2. Perjanjian Kinerja Kegiatan Pembangunan Direktora Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025

Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja serta target yang telah disusun dalam format Penetapan Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 secara detail meliputi sasaran strategis, indikator kinerja dan target, secara rinci dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 (posisi Desember 2025)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1.1 Produktivitas Lada	0,65 Ton/Ha
		1.2 Produktivitas Pala	0,41 Ton/Ha
		1.3 Produktivitas Cengkeh	0,40 Ton/Ha
		1.4 Produktivitas Vanili	0,38 Ton/Ha
		1.5 Produktivitas Kopi	0,82 Ton/Ha
		1.6 Produktivitas Kakao	0,71 Ton/Ha
		1.7 Produktivitas Tebu	69,98 Ton/Ha
		1.8 Produktivitas Karet	0,94 Ton/Ha
		1.9 Produktivitas Teh	1,62 Ton/Ha
		1.10 Produktivitas Jambu Mete	0,52 Ton/Ha
		1.11 Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya	3,44 Ton/Ha
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

Sumber: Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam indikator kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan, terdapat beberapa indikator yang diturunkan menjadi indikator kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan. Indikator tersebut kemudian ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2025. Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2025 mengalami perubahan. Dari bulan Januari sampai bulan November 2025, target kinerja direktorat tanaman semusim dan tahunan adalah produksi (ton). Target kinerja bulan Desember 2025 target kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan berubah menjadi produktivitas (ton/Ha). Adapun capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan tahunan berdasarkan PK Desember 2025 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Capaian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 Berdasarkan Target PK Desember 2025

No	Sasaran / Indikator Kinerja	Target *	Realisasi**	%
	Meningkatnya Produksi Tanaman Ekspor Dari Tanaman Semusim Dan Tahunan	Ton/Ha	Ton/Ha	
I	A 1-1 Produktivitas Lada	0,65	0,59	90,77
	B 1-2 Produktivitas Pala	0,41	0,37	90,24
	C 1-3 Produktivitas Cengkeh	0,40	0,42	105,01
	D 1-4 Produktivitas Vanili	0,38	0,31	81,59
	E 1-5 Produktivitas Kopi	0,82	0,85	103,66
	F 1-6 Produktivitas Kakao	0,71	0,71	100,00
	G 1-7 Produktivitas Tebu	69,98	69,35	99,10
	H 1-8 Produktivitas Karet	0,94	0,95	101,06
	I 1-9 Produktivitas Teh	1,62	1,48	91,36
	J 1-10 Produktivitas Jambu Mete	0,52	0,51	97,69
	K 1-11 Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya	3,44	3,39	98,55

No	Sasaran / Indikator Kinerja	Target *	Realisasi**	%
II	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Yang Efektif, Efisien & Akuntabel			
	A Tingkat Kepuasan Pegawai Terhadap Layanan Ketatausahaan (Skala Likert)	3,5	3,5	100

* Sumber : PK II Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025

** Sumber : Data Statistik Perkebunan 2024-2026

Berdasarkan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa capaian kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan sudah diatas 90%.

Pada perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan terdapat 2 sasaran program, yaitu : 1) Meningkatnya Produksi Tanaman Ekspor dari Tanaman Semusim dan Tahunan dengan capaian angka produktivitas lada mencapai 90,77%, produktivitas pala mencapai 90,24%, produktivitas cengkeh mencapai 105,01%, produktivitas vanili mencapai 81,59%, produktivitas kopi mencapai 103,66%, produktivitas kakao mencapai 100%, produktivitas tebu mencapai 99,10%, produktivitas karet mencapai 101,06%, produktivitas teh mencapai 91,36%, produktivitas jambu mete mencapai 97,69% dan produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya mencapai 98,55%; 2) Tingkat kepuasan Pegawai terhadap Layanan ketata usahaan (Skala Likert) mencapai 100%. Berdasarkan Surat Edaran Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja Lingkup Kementerian Pertanian untuk enam indikator tersebut masuk dalam kategori capaian Berhasil (capaian 80-100%).

Produktivitas sangat berkorelasi dengan produksi tanaman. Jika produktivitas tanamannya tinggi maka produksinya juga akan tinggi. Produktivitas diukur dari produksi yang dihasilkan tanaman per satuan luas kebun tanaman yang menghasilkan (hektar). Secara teknis agronomis, produktivitas tanaman dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) Faktor genetik tanaman yang meliputi jenis varitas dengan potensi hasil yang berbeda beda, kualitas benih, dan resistensi benih terhadap suatu hama atau patogen; 2) faktor lingkungan dan budidaya meliputi kondisi iklim, intensitas serapan cahaya matahari, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan air, teknik budidaya termasuk pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Dalam kaitannya dengan faktor lingkungan maka yang

menjadi tantangan dan resiko dalam peningkatan produktivitas adalah adanya fluktuasi iklim (suhu ekstrem dan pola hujan yang tidak menentu), adanya degradasi tanah dan ketergantungan pada pestisida.

B. REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025 DIBANDING DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH RENSTRA

1) Realisasi Produktivitas Tanaman Semusim Dan Tahunan

Target kinerja Direktorat Semusim dan Tahunan di bulan Desember 2025 yaitu produktivitas, yang merupakan target kinerja baru, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target kinerja sebelumnya yaitu produksi. Perbandingan antara realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan target jangka menengah yang masuk dalam renstra 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 13 Angka target yang ditetapkan dalam renstra tersebut merupakan hasil kajian dari lembaga riset dan perguruan tinggi dengan menggunakan beberapa model proyeksi dan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 13. Realisasi Produktivitas Tanaman Semusim Dan Tahunan Dibandingkan Dengan Target Jangka Menengah Renstra 2025-2029

No.	Komoditas	Produktivitas (Ton/Ha)				
		2025 a)	2026 b)	2027 b)	2028 b)	2029 b)
1.	Lada	0,56	0,64	0,65	0,66	0,67
2.	Pala	0,37	0,41	0,42	0,42	0,43
3.	Cengkeh	0,42	0,40	0,40	0,40	0,40
4.	Vanili	0,32	0,38	0,39	0,39	0,39
5.	Kopi	0,85	0,82	0,82	0,82	0,82
6.	Kakao	0,71	0,71	0,71	0,72	0,72
7.	Tebu	69,35	69,98	73,42	75,82	83,50
8.	Karet	0,95	0,94	0,94	0,94	0,95
9.	Teh	1,48	1,62	1,62	1,62	1,62
10.	Jambu Mete	0,53	0,52	0,52	0,52	0,53

Sumber : a) Buku statistik 2024 -2026 Jilid 1 dan 2
b) Renstra Ditjen Perkebunan 2025 - 2029

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa realisasi produktivitas tanaman Semusim dan Tahunan secara umum lebih rendah dibandingkan dengan target produktivitas tahun 2026-2029, kecuali untuk tanaman semusim lainnya (kayu manis, tembakau, nilam, kapas, serewangi).

a) Produktivitas Lada

Produktivitas Lada pada tahun 2025 secara nasional relatif masih rendah, namun demikian pemerintah menetapkan target adanya peningkatan produktivitas secara bertahap melalui Alokasi Biaya Tambahan (ABT) yang di alokasikan pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2027. Pada tahun 2025 produktivitas sebesar 0,56 ton per hektar, alokasi pengembangan kawasan lada sampai dengan tahun 2027 ditargetkan sebesar 6.000 Ha tersentra di kluster wilayah-wilayah pengembangan antara lain Provinsi Lampung, Bangka Belitung, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Bantuan yang diberikan berupa penyediaan sarana produksi berupa benih, pupuk organik (pabrikan) dan biaya operasional pekebun (HOK). Produktivitas yang rendah dikarenakan terjadinya serangan penyakit busuk pangkal batang yang sampai saat ini belum ditemukan obat yang efektif, sehingga tanaman lada banyak yang mengalami kematian. Hal ini menyebabkan menurunnya semangat petani untuk budidaya lada.

b) Produktivitas Pala

Produktivitas pala secara nasional relatif masih rendah, yaitu sebesar 0,37 ton per hektar namun demikian pemerintah menargetkan adanya peningkatan produktivitas secara bertahap melalui Alokasi Biaya Tambahan (ABT) yang di alokasikan pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2027. Alokasi pengembangan kawasan pala sampai dengan tahun 2027 ditargetkan sebesar 45.000 Ha tersentra di kluster wilayah wilayah pengembangan antara lain Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat. Untuk alokasi tahun 2025 sebesar 8.000 ha berupa kegiatan perluasan tanaman pala disentra sentra kluster pengembangan. Bantuan yang diberikan berupa penyediaan sarana produksi berupa benih, pupuk organik (pabrikan) dan biaya operasional pekebun (HOK). Produktivitas yang rendah dikarenakan banyak tanaman yang sudah tua dan mati serta serangan OPT.

c) Produktivitas Cengkeh

Produktivitas cengkeh nasional saat ini masih rendah dan stagnan. Hal ini karena lebih dari 90% dari areal cengkeh dikelola oleh rakyat dengan keterbatasan teknologi dan input produksi, sementara banyak pohon cengkeh terutama di wilayah Indonesia timur banyak yang sudah berusia tua atau yang produktivitasnya menurun sehingga dibutuhkan kegiatan rehabilitasi tanaman cengkeh. Untuk tahun 2025 untuk pengembangan kawasan cengkeh tidak teralokasi dari APBN, namun di beberapa wilayah teralokasi dari APBD dan swadaya.

d) Produktivitas Kopi

Realisasi kinerja produktivitas kopi mengalami laju pertumbuhan 1,56% dibandingkan tahun 2024 yaitu sebesar 0,83 ton/ha atau mengalami kenaikan mencapai 101,56% dari produktivitas kopi tahun 2024. Pada tahun 2025 telah dilaksanakan pengembangan kawasan kopi melalui Alokasi Biaya Tambahan (ABT) seluas 13.500 ha yang terdiri dari kegiatan perluasan dan peremajaan. Kegiatan ini akan dilanjutkan pada tahun 2026 seluas 86.000 ha. Dampak kegiatan ini salah satunya adalah menurunkan produksi di tahun pertama dan kedua pada kegiatan peremajaan tanaman kopi karena dilakukan penggantian tanaman tua dan rusak dengan tanaman yang baru. Tanaman kopi tersebut baru akan mulai belajar berbuah di umur 3 tahun.

Untuk mendukung peningkatan produktivitas kopi, Direktorat Jenderal Perkebunan memfasilitasi pengembangan kawasan kopi berupa bantuan benih kopi siap tanam kepada kelompok tani. Dalam pelaksanaan pengadaan benih tersebut, terdapat beberapa kontrak yang belum dapat diselesaikan hingga 31 Desember 2025. Oleh karena itu, pembayaran dilakukan melalui mekanisme Rekening Penampungan Akhir Tahun Anggaran (RPATA), di mana pengadaan kontrak dilaksanakan pada tahun 2025, sementara penyelesaian pekerjaan dan pembayaran diselesaikan hingga tahun 2026.

Kegiatan RPATA kopi ini mencakup perluasan seluas 1.912 Ha dan peremajaan seluas 1.812 Ha yang tersebar di beberapa kabupaten, dengan rincian sebagai berikut:

KEGIATAN		Luas
1	Perluasan Kopi Robusta Kab. Merauke	100 Ha
2	Perluasan Kop Arabika Kab. Kulon Progo	50 Ha
3	Perluasan Kop Arabika Kab. Tapanuli Utara	100 Ha
4	Perluasan Kop Arabika Kab. Sumbawa	100 Ha
4	Perluasan Kop Arabika Kab. Bandung	100 Ha
5	Perluasan Kop Arabika Kab. Magelang	200 Ha
6	Perluasan Kop Arabika Kab. Temanggung	412 Ha
7	Perluasan Kop Arabika Kab. Banjarnegara	250 Ha
8	Perluasan Kop Arabika Kab. Bondowoso	600 Ha
9	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Semarang	100 Ha
10	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Way Kanan	50 Ha
11	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Way Kanan	100 Ha
12	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Sumba Tengah	50 Ha
13	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Kepahiang	50 Ha
14	Peremajaan Kopi Arabika Kab. Tapanuli Utara	100 Ha
15	Peremajaan Kopi Arabika Kab. Toraja Utara	100 Ha
ABT		
1	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Way Kanan	200 Ha
2	Peremajaan Kopi Robusta Kab. Lampung Barat	200 Ha
3	Peremajaan Kopi Arabika Kab. Bandung	515 Ha
4	Peremajaan Kopi Arabika Kab. Bandung Barat	347 Ha
Total		3.724 Ha

Sampai dengan tanggal 27 Januari 2026, sebanyak 700.000 batang benih atau setara dengan 700 ha telah tersalur ke kelompok tani dan saat ini sedang dalam proses pembayaran. Adapun sisa pekerjaan yang belum terlaksana akan diselesaikan paling lambat sampai dengan 31 Maret 2026.

e) Produktivitas Kakao

Realisasi kinerja produktivitas kakao mengalami penurunan sebesar 0,14% atau mencapai 99,86% dari produktivitas kakao tahun 2024 (realisasi produktivitas kakao tahun 2025 sebesar 0,714 ton/ha dibanding realisasi produktivitas kakao tahun 2024 sebesar 0,715 ton/ha). Pada tahun 2025 telah dilaksanakan pengembangan kawasan kakao melalui Alokasi Biaya Tambahan (ABT) seluas 4.266 ha yang terdiri dari kegiatan perluasan dan peremajaan. Kegiatan ini akan dilanjutkan pada tahun 2026 seluas 175.500 ha dan direncanakan tahun 2027 seluas 68.734 ha. Selain itu

dukungan untuk komoditas kakao adalah sesuai Perpres 132 tahun 2024, maka kakao menjadi salah satu komoditas yang akan dikelola oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) melalui kegiatan Peremajaan, Penelitian dan Pengembangan serta Pengembangan Sumber Daya Manusia sehingga upaya ini diprediksi mampu meningkatkan produktivitas kakao ke depan.

Untuk mendukung peningkatan produktivitas kakao, Direktorat Jenderal Perkebunan memfasilitasi pengembangan kawasan kakao berupa bantuan benih kakao siap tanam kepada kelompok tani. Dalam pelaksanaan pengadaan benih tersebut, terdapat beberapa kontrak yang belum dapat diselesaikan hingga 31 Desember 2025. Oleh karena itu, pembayaran dilakukan melalui mekanisme Rekening Penampungan Akhir Tahun Anggaran (RPATA), di mana pengadaan kontrak dilaksanakan pada tahun 2025, sementara penyelesaian pekerjaan dan pembayaran diselesaikan hingga tahun 2026.

Kegiatan RPATA kakao ini mencakup perluasan seluas 1.450 Ha dan peremajaan seluas 1.000 Ha yang tersebar di beberapa kabupaten, dengan rincian sebagai berikut:

KEGIATAN		Luas
1	Perluasan Kakao Kab. Limapuluh Kota	50 Ha
2	Perluasan Kakao Kab. Solok	50 Ha
3	Perluasan Kakao Kab. Solok	50 Ha
4	Perluasan Kakao Kab. Madiun	50 Ha
4	Perluasan Kakao Kab. Nunukan	50 Ha
5	Perluasan Kakao Kab. Malinau	150 Ha
6	Perluasan Kakao Kab. Trenggalek	50 Ha
7	Peremajaan Kakao Kab. Gunung Kidul	50 Ha
8	Peremajaan Kakao Kab. Kulon Progo	50 Ha
	ABT	
1	Peremajaan Kakao Kab. Lampung Tengah	300 Ha
2	Peremajaan Kakao Kab. Wajo	100 Ha
3	Peremajaan Kakao Kab. Luwu Utara	400 Ha
4	Peremajaan Kakao Kab. Sidenreng Rappang	100 Ha
	Total	2.450 Ha

Sampai dengan tanggal 27 Januari 2026, sebanyak 650.000 batang benih atau setara dengan 650 ha telah tersalur ke kelompok tani dan saat ini sedang dalam proses pembayaran. Adapun sisa pekerjaan yang belum terlaksana akan diselesaikan paling lambat sampai dengan 31 Maret 2026.

f) Produktivitas Tebu

Realisasi kinerja produktivitas Tebu mengalami peningkatan sebesar 8,73% atau mencapai kenaikan produktivitas sebesar 5,57 ton/ha dari produktivitas tahun 2024. Realisasi produktivitas Tebu tahun 2025 sebesar 69,35 ton/ha dibanding realisasi produktivitas Tebu tahun 2024 sebesar 63,78 ton/ha. Dalam mendukung pencapaian Swasembada Gula Nasional, maka pada tahun 2025 telah dilaksanakan pengembangan kawasan Tebu melalui Alokasi Biaya Tambahan (ABT) seluas 100.453 ha yang terdiri dari kegiatan Perluasan Tanaman Tebu dan Bongkar Ratoon. Kegiatan ini akan dilanjutkan pada tahun 2026 seluas 99.547 ha dan direncanakan pada tahun 2027 pengembangan kawasan ditargetkan seluas 70.000 ha. Kegiatan Pengembangan Kawasan Tebu ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024, maka satunya tusi terkait peningkatan produksi komoditas pertanian adalah peningkatan produksi tebu. Untuk mewujudkan peningkatan produksi yang diharapkan perlu dilakukan adalah (1) mengupayakan penyediaan areal bekerjasama dengan Kementerian Kehutanan, BPN, Perhutani, Inhutani, Pemerintah Daerah, (2) dukungan pendanaan untuk revitalisasi pabrik gula eksisting milik BUMN dan (3) dukungan investasi untuk pembangunan pabrik gula baru. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, maka dapat mendukung tercapainya Swasembada Gula Nasional.

Kegiatan pengembangan kawasan tebu melalui Alokasi Biaya Tambahan (ABT) seluas 100.453 ha dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober – Desember 2025. Dalam pelaksanaannya terdapat pengadaan kontrak benih tebu yang dilaksanakan melalui mekanisme Rekening Penampungan Akhir Tahun Anggaran (RPATA), dimana pengadaan kontrak benih dilaksanakan pada Tahun 2025 namun penyaluran benihnya ke petani baru dapat didistribusikan lewat tahun yaitu tahun 2026. RPATA tebu ini terdiri dari kegiatan Bongkar Ratoon dan Perluasan Tebudengan total yang masuk RPATA seluas 31 043,78 ha yang tersebar di 7 (tujuh) Provinsi yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta dan Sulawesi Selatan. Sampai dengan

tanggal 27 Januari 2026 terdapat realisasi RPATA Benih Tebu yang sudah disalurkan benihnya ke Kelompok Tani seluas 20.357,70 ha dan sisanya 10.686,09 ha akan diselesaikan penyaluran benihnya paling lambat tanggal 31 Maret 2026.

g) Produktivitas Karet

Realisasi kinerja produktivitas karet mengalami penurunan sebesar 0,11% atau mencapai 99,89% dari produktivitas karet tahun 2024 (realisasi produktivitas karet tahun 2025 sebesar 0,951 ton/ha dibanding realisasi produktivitas karet tahun 2024 sebesar 0,95 ton/ha). Capaian kinerja produktivitas karet mencapai 120,09% atau mengalami peningkatan sebesar 16,73% (capaian kinerja produktivitas karet tahun 2025 sebesar 101,06% dibanding capaian kinerja produksi karet tahun 2024 sebesar 84,16%). Untuk tahun 2025 untuk pengembangan kawasan karet tidak teralokasi dari APBN, namun di beberapa wilayah teralokasi dari APBD dan swadaya.

h) Produktivitas Teh

Realisasi kinerja produktivitas teh mengalami penurunan sebesar 3,77% atau mencapai 96,23% dari produktivitas teh tahun 2024 (realisasi produktivitas teh tahun 2025 sebesar 1,48 ton/ha dibanding realisasi produktivitas teh tahun 2024 sebesar 1,54 ton/ha). Untuk tahun 2025 untuk pengembangan kawasan teh tidak mendapatkan alokasi APBN sehingga sangat bergantung APBD, CSR atau sumber pembiayaan lainnya. Penurunan produktivitas pada komoditas teh antara lain disebabkan umur tanaman tua sehingga perlu diremajakan, alih fungsi lahan teh menjadi komoditas lain atau penggunaan lahan lainnya yang lebih menguntungkan serta kurangnya pemeliharaan kebun akibat harga jual teh rendah sedangkan biaya produksi tinggi. Faktor penyebab lainnya adalah dampak perubahan iklim, kurangnya tenaga pemetik dan pemupukan yang tidak seimbang.

i) Produktivitas Jambu Mete

Realisasi produktivitas jambu mete pada tahun 2025 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2024, yaitu tetap sebesar 0,51 ton/ha atau setara dengan 100% dari capaian tahun sebelumnya. Namun demikian, capaian kinerja produktivitas jambu mete pada tahun 2025 tercatat sebesar 97,69%, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2024 yang sebesar 101,60%, sehingga mengalami penurunan sekitar 4%. Untuk mendorong peningkatan produktivitas secara

bertahap, pemerintah mengalokasikan Alokasi Biaya Tambahan (ABT) pada tahun 2025. Program ini mencakup kegiatan peremajaan tanaman jambu mete seluas 1.800 ha yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan waktu pelaksanaan selama 3 bulan. Total anggaran yang dialokasikan sebesar Rp8.971.560.000, yang terdiri atas Rp8.439.300.000 untuk kegiatan peremajaan tanaman dan Rp532.260.000 untuk kegiatan pengawalan serta pendampingan.

Peremajaan tanaman jambu mete merupakan upaya penggantian tanaman yang sudah tua, rusak, atau tidak produktif dengan tanaman baru sejenis pada lahan yang sama, dengan tujuan meningkatkan produksi dan produktivitas. Bantuan yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi benih sebanyak 110 batang/ha, pupuk organik sebanyak 500 kg/ha, serta biaya pembuatan lubang tanam dan penanaman sebesar 16 HOK/ha dengan satuan biaya Rp90.000 per HOK. Adapun rincian komponen bantuan berupa benih, pupuk organik, dan HOK per kabupaten sebagai berikut:

No.	Prov/Kab.	Luas (Ha)	Komponen Bantuan		
			Benih 110btg/Ha)	Pupuk Organik 500 kg/ha	HOK (16 HOK/Ha, @ HOK Rp.90.000)
1	2	3	4	5	6
	Provinsi Nusa Tenggara Timur				
1	Kab.Manggarai	700	77,000	350,000	1,008,000,000
2	Kab. Ende	500	55,000	250,000	720,000,000
3	Kab. Flores Timur	250	27,500	125,000	360,000,000
4	Kab. Sikka	350	38,500	175,000	504,000,000
	Jumlah	1,800	198,000	900,000	2,592,000,000

Dalam pelaksanaannya, seluruh pengadaan benih dan pupuk organik di 4 Kabupaten penerima bantuan dilakukan melalui mekanisme Rekening Penampungan Akhir Tahun Anggaran (RPATA). Pengadaan benih dilaksanakan pada akhir tahun 2025, sedangkan pengadaan pupuk organik dilakukan pada awal tahun 2026. Penyaluran benih jambu mete kepada petani dilaksanakan pada akhir

tahun 2025, sementara penyaluran pupuk organik baru dapat didistribusikan pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2026. Sementara itu, anggaran bantuan untuk kegiatan pengajiran dan pembuatan lubang tanam (HOK) tidak terealisasi hingga akhir tahun 2025 sebesar Rp2.592.000.000. Hal ini disebabkan karena anggaran HOK tidak dapat dimasukkan dalam mekanisme RPATA, sehingga menjadi tunggakan yang kemudian dibayarkan pada tahun 2026 melalui alokasi anggaran baru tahun 2026.

2) Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan.

Dalam upaya terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan direktorat tanaman semusim dan tahunan yang efektif, efisien, dan akuntabel, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan melakukan peningkatan terhadap pengelolaan manajemen ketatausahaan yang efektif, efisien dan akuntabel. Evaluasi dan analisis realisasi kinerja dan capaian tingkat kepuasan layanan ketatausahaan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Tahun 2025 dibanding dengan Tahun lalu dan Beberapa Tahun Sebelumnya

IK-2	Terwujudnya Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim Dan Tahunan Yang Efektif, Efisien, Dan Akuntabel				
	Tingkat Kepuasan Pegawai Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim Dan Tahunan			Dibandingkan Dengan Tahun-Tahun Sebelumnya	
Tahun	Target (Skala Likert)	Realisasi (Skala Likert)	Capaian (%)	Realisasi	Capaian
2022	3,50	3,16	90,29	111,71	111,71
2023	3,50	3,52	100,57	100,28	100,28
2024	3,50	3,53	100,86	100,86	100,86
2025	3,50	3,55	101,43	101,43	101,43

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2025 (Diolah).

Capaian Kinerja tingkat kepuasan layanan ketatausahaan tahun 2025 mencapai 3,5 Skala Likert atau 100% dari target 3,50 dan masuk dalam kategori sangat berhasil dengan 71 (tujuh puluh satu) orang responden. Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja dinyatakan bahwa pelayanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mencapai nilai berhasil. Terdapat 9 Komponen dalam indikator pelayanan yang di nilai oleh pegawai di lingkup Direktorat

Tanaman Semusim dan Tahunan. Hasil dari penilaian masing – masing komponen seperti pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil penilaian komponen Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025

No	Unsur Pelayanan	Nilai rata - rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,58	89,62	A	Sangat baik
U2	Kenyamanan pelayanan	3,55	88,85	A	Sangat Baik
U3	Kecepatan waktu pelayanan	3,57	89,23	A	Sangat Baik
U4	Kompetensi/ Kemampuan pelayanan	3,54	88,46	A	Sangat baik
U5	Penampilan/Sikap pelayanan	3,60	90,00	A	Sangat baik
U6	Pelayanan sarana dan prasarana	3,46	86,54	B	Baik
U7	Kualitas pelayanan	3,57	89,23	A	Sangat baik
U8	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,48	86,92	B	Baik
U9	Profesionalisme pelayanan	3,58	89,62	A	Sangat Baik
TOTAL		3,55	88,72	A	Sangat Baik

Sumber: Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan (Hasil Survey Subbag TU).

Pada Tahun 2025, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (penggunaan anggaran) dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan untuk mendukung kinerja pencapaian target pelayanan ketatausahaan, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan kegiatan penunjang tanaman Semusim dan Tahunan melalui kegiatan ketatausahaan seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis Efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan Pendukung dalam mencapai Pelayanan Ketatausahaan Tahun 2025

No	Kegiatan	Target			Realisasi					Efisiensi	Nilai Efisiensi (%)
		Keuangan (Rp)	Fisik		Keuangan (Rp)	%	Fisik				
Vol	Sat		Vol	Sat			%				
	Koordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Tanaman Semusim dan Tahunan	3.198.610.000			2.895.318.675	90,52					50,46
1	Fasilitasi Administrasi Kegiatan	435.316.000	1	Layanan	412.387.994	94,73	1	Layanan	100,00	0,18	50,46
Total		1.428.180.000			1.425.574.013	99,82					

Sumber: Realisasi Fisik dan Keuangan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan, 2024 (diolah)

Dari analisis pencapaian kinerja pelayanan ketatausahaan tahun 2024 di atas, dapat dijelaskan nilai efisiensi per kegiatan diperoleh nilai efisiensi sebesar sebesar 50,46% (Efisien).

3) Persentase Capaian Nilai Reformasi Birokrasi

Kegiatan reformasi birokrasi tematik yang menjadi tanggung jawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan adalah kegiatan pengentasan kemiskinan dan mendukung ketahanan pangan nasional. Tahun 2025 sesuai arahan dari Biro OSDMA Kementerian Pertanian ditetapkan bahwa target capaian indikator RB Aspek Tematik nilainya 1,6.

Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan dalam hal mendukung pengentasan kemiskinan telah membuat program Bantuan benih kepada kelompok tani untuk meningkatkan produksi kopi seluas 4.400 hektar dan realisasi anggaran sebesar Rp.37.811.187.200 atau mencapai 92,36% dari total anggaran Rp.40.940.580.000.

Untuk mendukung ketahanan pangan nasional, maka Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan melaksanakan kegiatan Perluasan dan bongkar ratoon Tanaman Tebu melalui Pengadaan benih secara bertahap dan percepatan CPCL dalam rangka Pengembangan kawasan sentra produksi komoditas tebu melalui perluasan dan bongkar ratoon tebu seluas 100.453 ha dan realisasi anggaran sebesar Rp.678.302.265.260 atau mencapai 48,23% dari total anggaran Rp.1.406.342.000.000.

Tabel 17. Realisasi dan capaian kinerja nilai reformasi birokrasi yang menjadi tanggung jawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 dibanding tahun sebelum dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Target PK (%)			Realisasi Kinerja (%)			Capaian Kinerja (%)		
	2022	2024	2025	2022	2024	2025	2022	2024	2025
Persentase capaian nilai reformasi birokrasi (Aspek Tematik) yang menjadi tanggungjawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	-	60	1,6	-	60	1,6	-	N/A	100

C. REALISASI ANGGARAN DIREKTORAT TANAMAN SEMUSIM DAN TAHUNAN TAHUN ANGGARAN 2025.

Adapun realisasi anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2025 tertuang pada tabel 18 dibawah ini.

Tabel 18. Realisasi Anggaran Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025

No	Kegiatan	Satuan	Target	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Tanaman Semusim dan Tahunan	Kegiatan	33	3.198.610.000	2.895.318.675	90,52
2	Peraturan/Norma /Pedoman Tanaman Semusim dan Tahunan	NSPK	16	678.330.000	579.535.626	87,20
3	Kawasan Kakao	Ha	8.716	116.527.060.000	15.679.605.653	90,34
4	Kawasan Kopi	Ha	17.900	183.051.881.429	83.929.429.094	98,18
5	Kawasan Jambu Mete	Ha	1.800	8.971.560.000	7.126.684.443	86,63
7	Kawasan Tebu	Ha	100.453	1.446.411.651.000	16.960.010.886	78,84
8	Kawasan Lada	Ha	1.200	15.630.211.000	13.813.035.179	88,37
9	Kawasan Pala	Ha	8.000	41.394.600.000	36.723.308.297	88,72

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2025 (Diolah).

D. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN RENCANA AKSI

1. Evaluasi Terhadap Target Renaksi

Adapun permasalahan/ kendala pada pelaksanaan kegiatan APBN Direktorat Semusim dan Tahunan pada tahun 2025 antara lain :

- Kegiatan ABT yang dialokasikan pada Triwulan III sehingga waktu pelaksanaan yang relative singkat sehingga mengakibatkan kegiatan kurang maksimal.
- Keterlambatan dalam penetapan CPCL penerima bantuan kegiatan di kabupaten.
- Benih yang dipesan belum siap untuk disalurkan disebabkan belum cukup umur sehingga kontrak melebihi akhir tahun, hal ini menyebabkan pembayaran dilakukan melalui mekanisme RPATA;

- d) Sisa kontrak pengadaan yang cukup besar sehingga realisasi keuangan sampai akhir Desember Tahun 2025 tidak bisa mencapai 100%, sisa kontrak menjadi silpa yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- e) Pelaksanaan HOK terlambat dilaksanakan karena pendistribusian benih dan menunggu hasil uji lab pupuk organik di titik bagi, selain itu kurang siapnya administrasi Poktan pelaksana HOK, seperti rekening koran Poktan, sehingga terjadi penolakan pembayaran oleh KPPN.

2. Tindaklanjut/ Rekomendasi

Upaya tindak lanjut/rekomendasi untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan tahun 2026 antara lain:

- a) Memetakan ketersediaan benih siap salur dan kesiapan CP/CL pada daerah calon pengembangan komoditi.
- b) Mensinergikan data potensi ketersediaan benih sebagai pertimbangan dalam menyusun skala prioritas alokasi kegiatan; Percepatan penerbitan usulan CPCL dan validasi berkas pendukung dari daerah.
- d) Secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan baik yang dilakukan ditingkat pusat (Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan) maupun yang dilakukan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan untuk memitigasi potensi hambatan/permasalahan.
- e) Perlu dilakukan penyesuaian anggaran terhadap harga barang dan jasa terkini di pasaran.
- f) Koordinasi dengan dinas yang membidangi perkebunan di kabupaten setempat untuk percepatan penyiapan administrasi HOK.

IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 adalah laporan capaian kinerja yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan. Target yang disusun di dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 sudah disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 (Perpres No. 12 Tahun 2025).

Pada Tahun 2025 Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan tahun 2025, Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan mendapat alokasi anggaran dari APBN dengan total sebesar Rp.1.661.496.442.000,-. Untuk kegiatan Tanaman Semusim dan Tahunan dilaksanakan oleh satker daerah dan pusat dengan realisasi capaian keuangan sebesar Rp. 678.193.970.085,- (37,44%). Anggaran yang dialokasikan dipergunakan untuk melaksanakan 3 (tiga) Program yaitu 1). Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria 2). Koordinasi (Bimbingan teknis) 3). Sarana Pengembangan Kawasan. Sedangkan capaian produktivitas komoditas Tanaman Semusim dan Tahunan yang menjadi target Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang menjadi target didalam Pnetepan Kinerja (PK) Tahun 2025 rata-rata sudah mencapai 90,77% - 105,01% dari angka yang ditargetkan di dalam PK.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Tahun 2025 masih terdapat kekurangan dan perlu adanya perbaikan terhadap hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Namun demikian, Laporan Kinerja ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pencapaian kinerja pada pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Metode Penilaian Pengelolaan Manajemen Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan

Metode pengambilan Sample : Menggunakan Google Form	
No	Langkah Penilaian Tingkat Kepuasan Pelayanan
1	Dalam survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) digunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data kepuasan masyarakat penerima pelayanan. Kuesioner ini disusun berdasarkan tujuan survei terhadap tingkat kepuasan masyarakat.
2	Kuesioner yang di isi setiap pegawai lingkup Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah adalah dalam bentuk google form survey
3	Bagian dari Kuesioner terdiri dari 2 Bagian a. Bagian pertama terdiri dari identitas responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan. b. Bagian kedua terdiri dari pendapat responden tentang pelayanan publik / mutu pelayanan publik adalah pendapat penerima pelayanan yang memuat kesimpulan atau pendapat responden terhadap unsur - unsur pelayanan yang dinilai.
4	Bentuk jawaban pertanyaan dari setiap unsur pelayanan secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan, yaitu dari yang sangat baik sampai dengan tidak baik, dengan nilai persepsi sebagai berikut : a. Tidak baik diberi nilai persepsi 1 b. Kurang Baik diberi nilai persepsi 2 c. Baik diberi nilai persepsi 3 4. Sangat baik diberi nilai persepsi 4
5	Responden yang menjadi sasaran kuesioner IKM adalah pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, dan waktu pengumpulan data responden dilaksanakan selama 15 hari kerja
6	Sub Bagian Tata Usaha melakukan rekapitulasi hasil jawaban survei pegawai lingkup Direktorat tanaman Semusim dan Rempah
7	Metode pengolahan data, nilai IKM yang dihitung dengan menggunakan "Nilai rata-rata tertimbang" masing-masing unsur pelayanan, dalam menghitung indeks kepuasan masyarakat terhadap 9 unsur pelayanan yang dikaji dan dikonversikan dengan nilai dasar 25, untuk mempermudah interpretasi terhadap nilai IKM

**Lampiran 2. Pertanyaan Kuisisioner untuk Penilaian Pengelolaan Manajemen
Ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya
2	Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini
3	Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan
4	Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/kemampuan petugas dalam pelayanan
5	Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan
6	Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana
7	Bagaimana pendapat Saudara tentang pelaksanaan kegiatan di Tata Usaha
8	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan
9	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesigapan petugas/staf dalam memberikan pelayanan
10	Kritik dan saran Saudara terhadap pelayanan di Tata Usaha ini

Lampiran 3. Hasil Kuisisioner Kepuasan

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN								
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	3	3	4	4	4	3	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	2	3	2	3	3	2	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No.	NILAI UNSUR PELAYANAN									
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
44	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	3	2	4	3	4	2	3	2	3	
49	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
54	3	4	3	3	3	2	3	2	3	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
ΣNilai/Unsur	233	231	232	230	234	225	232	226	233	
NRR/Unsur	3,58	3,55	3,57	3,54	3,60	3,46	3,57	3,48	3,58	3,55
NRR tertimbang/ Unsur	0,36	0,36	0,36	0,35	0,36	0,35	0,36	0,35	0,36	0,35
IKM Ketatausahaan										88,72

No.	Unsur Pelayanan	Nilai rata – rata	Nilai Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
U1	Keramahan dan kepedulian pelayanan	3,58	89,62	A	Sangat baik
U2	Kenyamanan pelayanan	3,55	88,85	A	Sangat baik
U3	Kecepatan waktu pelayanan	3,57	89,23	A	Sangat baik
U4	Kompetensi/ Kemampuan pelayanan	3,54	88,46	A	Sangat baik
U5	Penampilan/Sikap pelayanan	3,60	90,00	A	Sangat baik
U6	Pelayanan sarana dan prasarana	3,46	86,54	B	Baik
U7	Kualitas pelayanan	3,57	89,23	A	Sangat baik
U8	Kepuasan terhadap informasi yang diberikan	3,48	86,92	B	Baik
U9	Profesionalisme pelayanan	3,58	89,62	A	Sangat baik
TOTAL		3,55	88,72	A	Sangat Baik

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktur Tanaman Semusim dan Tahunan TA. 2025

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Desember 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.042.266 Ton
		1-2-Produksi Lada	70.520 Ton
		1-3-Produksi Pala	43.877 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	135.488 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.511 Ton
		1-6-Produksi Kopi	772.258 Ton
		1-7-Produksi Kakao	641.416 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	122.485 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert
3	Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Perkebunan yang Efektif dan Efisien	3-1 Persentase capaian nilai reformasi yang menjadi tanggungjawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	60%

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

ANGGARAN

Rp. 80.363.589.000,-

Pihak Kedua



Heru Tri Widarto

Jakarta, Desember 2024
Pihak Pertama



Muhammad Rizal Ismail

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Februari 2025 (pertama)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.042.266 Ton
		1-2-Produksi Lada	70.520 Ton
		1-3-Produksi Pala	43.877 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	135.488 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.511 Ton
		1-6-Produksi Kopi	772.258 Ton
		1-7-Produksi Kakao	641.416 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	122.485 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert
3	Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Perkebunan yang Efektif dan Efisien	3-1 Persentase capaian nilai reformasi yang menjadi tanggungjawab Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	60%

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan Rp.

ANGGARAN

80.363.589.000,-

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Februari 2025 (kedua)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan		36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582 Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan Rp. 91.973.414.000,-

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di April 2025

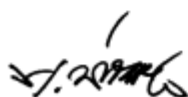
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan Rp. 100.728.929.000,-

Pihak Kedua



Heru Tri Widarto

Jakarta, April 2025

Pihak Pertama



Baginda Siagian

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Juli 2025 (pertama)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan Rp. 100.728.929.000,-

Pihak Kedua

Jakarta, Juli 2025

Pihak Pertama



Abdul Roni Angkat



Abdul Roni Angkat

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Juli 2025 (kedua)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

ANGGARAN

Rp. 300.728.929.000,-

Pihak Kedua

Abdul Roni Angkat

Jakarta, Juli 2025

Pihak Pertama

Abdul Roni Angkat

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di September 2025 (pertama)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

ANGGARAN

Rp. 302.728.929.000,-

Pihak Kedua



Abdul Roni Angkat

Jakarta, September 2025

Pihak Pertama



Abdul Roni Angkat

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di September 2025 kedua (penambahan anggaran ABT)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

ANGGARAN

Rp. 1.605.307.169.000,-

Pihak Kedua



Abdul Roni Angkat

Jakarta, September 2025

Pihak Pertama



Abdul Roni Angkat

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Oktober 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1-1-Produksi Tebu	36.813.539 Ton
		1-2-Produksi Lada	64.408 Ton
		1-3-Produksi Pala	41.527 Ton
		1-4-Produksi Cengkeh	133.570 Ton
		1-5-Produksi Vanili	1.582Ton
		1-6-Produksi Kopi	780.957 Ton
		1-7-Produksi Kakao	632.787 Ton
		1-8-Produksi Karet	2.496.364 Ton
		1-9-Produksi Jambu Mete	165.731 Ton
		1-10-Produksi Teh	116.555 Ton
		1-11-Produksi Tembakau	227.366 Ton
		1-12-Produksi Nilam	2.329 Ton
		1-13-Produksi Sereh Wangi	5.208 Ton
		1-14-Produksi Kayu Manis	52.588 Ton
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketata usahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

ANGGARAN

Rp. 1.661.496.442.000,-

Pihak Kedua



Abdul Roni Angkat

Jakarta, Oktober 2025

Pihak Pertama



Abdul Roni Angkat

Perjanjian Kinerja Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang ditetapkan di Desember 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya produksi tanaman ekspor dari tanaman semusim dan tahunan	1.1 Produktivitas Lada	0,65 Ton/Ha
		1.2 Produktivitas Pala	0,41 Ton/Ha
		1.3 Produktivitas Cengkeh	0,40 Ton/Ha
		1.4 Produktivitas Vanili	0,38 Ton/Ha
		1.5 Produktivitas Kopi	0,82 Ton/Ha
		1.6 Produktivitas Kakao	0,71 Ton/Ha
		1.7 Produktivitas Tebu	69,98 Ton/Ha
		1.8 Produktivitas Karet	0,94 Ton/Ha
		1.9 Produktivitas Teh	1,62 Ton/Ha
		1.10 Produktivitas Jambu Mete	0,52 Ton/Ha
		1.11 Produktivitas Tanaman Semusim dan Tahunan	3,44 Ton/Ha
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen <u>ketatausahaan</u> Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan yang efektif, <u>efesien</u> dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan terhadap <u>layanan</u> ketatausahaan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan	3,5 Skala Likert

KEGIATAN

Pengembangan Tanaman Semusim dan Tahunan

ANGGARAN

Rp. 1.661.496.442.000,-

Pihak Kedua

Jakarta, Desember 2025
Pihak Pertama



Lampiran 5. Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan TA. 2025

Kode	Program/Kegiatan/KRO/RO	Volume	Satuan	Anggaran	BLOKIR	Realisasi per 27 Jan	%	Realisasi	%
018.05	Ditjen. Perkebunan	-	-	3,064,312,995,000	785,700,000	1,443,293,228,152	47.10		76.65
018.05.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			2,955,313,598,000	-	1,338,129,528,386	45.28		76.47
1779.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat			2,334,306,000	-	2,331,408,459	99.88		100.00
5888	Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Tahunan	-	-	1,811,291,962,000	-	678,193,970,085	37.44		64.37
5888.AEA	Koordinasi			3,198,610,000	-	2,895,318,675	90.52		100.00
5888.AEA.001	Koordinasi, Bimtek, Monev, dan Pelaporan Tanaman Semusim dan Tahunan	33	Kegiatan	3,198,610,000		2,895,318,675	90.52	33	100.00
5888.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria			678,330,000	-	591,535,626	87.20		100.00
5888.AFA.001	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Semusim dan Tahunan	16	NSPK	678,330,000		591,535,626	87.20	16	100.00
5888.RAI	Sarana Pengembangan Kawasan			1,807,415,022,000	-	674,707,115,784	37.33		64.29
5888.RAI.001	Kawasan Lada	1,200	Ha	15,630,211,000	-	13,813,035,179	88.37	1,175	97.92
5888.RAI.002	Kawasan Pala	8,000	Ha	41,394,600,000		36,723,308,297	88.72	8,000	100.00
5888.RAI.004	Kawasan Tebu	100,453	Ha	1,446,411,651,000		383,068,449,097	26.48	57,846	57.59
5888.RAI.006	Kawasan Kopi	17,900	Ha	181,696,490,000		134,067,512,921	73.79	17,350	96.93
5888.RAI.007	Kawasan Kakao	8,716	Ha	113,310,510,000		101,492,125,847	89.57	6,716	77.05
5888.RAI.009	Kawasan Jambu Mete	1,800	Ha	8,971,560,000		5,542,684,443	61.78	1,800	100.00

Sumber: Aplikasi SAKTI KEMENKEU per 27 JANUARI 2026

5. Kelompok Tanaman Semusim

KODE MAK	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI				SISA		
							Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
5888	Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Sarana Pengembangan Kawasan												
5888.RAI				100.453	Unit	1.446.411.651.000	516.865.793.541	35,73	35.557,49	35,40	929.545.857.459	3.168	
5888.RAI.004	Kawasan Tebu			100.453	Ha	1.406.342.000.000	491.378.282.856	34,94	35.557,49	35,40	914.963.717.144	3.132	
	1 Perluasan Tanaman Tebu			42.117	Ha	587.521.640.000	122.336.903.331	20,82	8.843,23	21,00	465.184.736.669	3.077	
		1 DKI JAKARTA		42.117	Ha	587.521.640.000	122.336.903.331	20,82	8.843,23	21,00	465.184.736.669	3.077	
			1 Kab. Purwakarta	150	Ha	2.094.000.000	-	0,00	-	0,00	2.094.000.000	100,00	
			2 Kab. Subang	250	Ha	3.510.000.000	2.464.500.000	70,21	177,08	70,83	1.045.500.000	29,79	
			3 Kab. Cirebon	75	Ha	1.067.000.000	-	0,00	-	0,00	1.067.000.000	100,00	
			4 Kab. Indramayu	375	Ha	5.255.000.000	2.397.900.000	45,63	172,62	46,03	2.857.100.000	54,37	
			5 Kab. Majalengka	150	Ha	2.114.000.000	-	0,00	-	0,00	2.114.000.000	100,00	
			6 Kab. Grobogan	193	Ha	2.738.480.000	2.284.582.500	83,43	162,43	84,16	453.897.500	16,57	
			7 Kab. Pekalongan	13	Ha	305.680.000	166.306.270	54,41	7,13	54,88	139.373.730	45,59	
			8 Kab. Tegal	78	Ha	1.057.680.000	1.049.724.000	99,25	78,09	100,12	7.956.000	0,75	
			9 Kab. Brebes	7	Ha	94.920.000	94.206.000	99,25	7,01	100,12	714.000	0,75	
			10 Kab. Pati	341	Ha	4.745.360.000	4.287.063.785	90,34	310,78	91,14	458.296.215	9,66	
			11 Kab. Kudus	21	Ha	414.160.000	284.505.000	68,69	14,55	69,30	129.655.000	31,31	
			12 Kab. Pemalang	33	Ha	568.880.000	323.457.340	56,86	18,93	57,36	245.422.660	43,14	
			13 Kab. Jepara	95	Ha	1.409.600.000	1.020.131.400	72,37	69,36	73,01	389.468.600	27,63	
			14 Kab. Rembang	17	Ha	351.920.000	200.499.757	56,97	9,77	57,47	151.420.243	43,03	
			15 Kab. Blora	354	Ha	4.921.640.000	2.858.151.000	58,07	207,39	58,58	2.063.489.000	41,93	
			16 Kab. Banyumas	6	Ha	81.360.000	71.327.400	87,67	5,31	88,44	10.032.600	12,33	
			17 Kab. Purbalingga	22	Ha	299.044.000	219.773.280	73,49	16,31	74,14	79.270.720	26,51	
			18 Kab. Klaten	18	Ha	365.480.000	223.665.000	61,20	11,11	61,74	141.815.000	38,80	
			19 Kab. Sragen	42	Ha	698.920.000	479.289.600	68,58	29,06	69,18	219.630.400	31,42	
			20 Kab. Karanganyar	14	Ha	311.240.000	182.682.000	58,69	8,29	59,21	128.558.000	41,31	
			21 Kab. Bantul	15	Ha	209.400.000	207.239.000	98,97	14,98	99,84	2.161.000	1,03	
			22 Kab. Gunung Kidul	7	Ha	98.360.000	69.561.000	70,72	4,99	71,34	28.799.000	29,28	
			23 Kab. Mojokerto	277	Ha	3.912.520.000	69.623.000	1,78	4,97	1,80	3.842.897.000	98,22	
			24 Kab. Jombang	115	Ha	1.651.000.000	786.744.600	47,65	55,28	48,07	864.255.400	52,35	
			25 Kab. Bondowoso	69	Ha	1.470.440.000	848.332.516	57,69	40,16	58,20	622.107.484	42,31	
			26 Kab. Situbondo	1.030	Ha	14.424.400.000	11.475.645.033	79,56	826,65	80,26	2.948.754.967	20,44	
			27 Kab. Banyuwangi	102	Ha	1.469.520.000	628.517.000	42,77	44,01	43,15	841.003.000	57,23	
			28 Kab. Jember	116	Ha	1.664.960.000	1.469.407.400	88,25	103,28	89,03	195.552.600	11,75	
			29 Kab. Pasuruan	18	Ha	251.280.000	-	0,00	-	0,00	251.280.000	100,00	
			30 Kab. Probolinggo	1.018	Ha	14.256.880.000	4.305.396.000	30,20	310,13	30,46	9.951.484.000	69,80	
			31 Kab. Lumajang	953	Ha	13.349.480.000	1.082.641.935	8,11	77,97	8,18	12.266.838.065	91,89	
			32 Kab. Kediri	153	Ha	2.181.480.000	1.509.722.896	69,21	106,82	69,82	671.757.104	30,79	
			33 Kab. Tulungagung	1.151	Ha	16.113.560.000	2.735.692.666	16,98	197,13	17,13	13.377.867.334	83,02	
			34 Kab. Nganjuk	457	Ha	6.379.720.000	160.000.000	2,51	11,56	2,53	6.219.720.000	97,49	
			35 Kab. Trenggalek	208	Ha	2.949.280.000	504.535.158	17,11	35,90	17,26	2.444.744.842	82,89	

KODE MAK	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	REALISASI				SISA		
						Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
5888	Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan											
			36 Kab. Blitar	90 Ha	1.347.600.000	893.214.000	66,28	60,18	66,87	454.386.000	33,72	
			37 Kab. Madiun	1.084 Ha	15.178.240.000	29.594.600	0,19	2,13	0,20	15.148.645.400	99,81	
			38 Kab. Ngawi	502 Ha	7.053.520.000	794.107.912	11,26	57,01	11,36	6.259.412.088	88,74	
			39 Kab. Magetan	9 Ha	171.240.000	123.390.050	72,06	6,54	72,69	47.849.950	27,94	
			40 Kab. Ponorogo	478 Ha	6.673.796.000	4.736.813.088	70,98	342,25	71,60	1.936.982.912	29,02	
			41 Kab. Bojonegoro	799 Ha	11.154.040.000	-	0,00	-	0,00	11.154.040.000	100,00	
			42 Kab. Tuban	528 Ha	7.370.880.000	-	0,00	-	0,00	7.370.880.000	100,00	
			43 Kab. Ogan Komering Ilir	950 Ha	13.296.560.000	1.984.920.000	14,93	143,07	15,06	11.311.640.000	85,07	
			44 Kab. Ogan Komering Ulu Timur	1.050 Ha	14.675.280.000	2.977.380.000	20,29	214,90	20,47	11.697.900.000	79,71	
			45 Kab. Lampung Tengah	6.000 Ha	82.994.160.000	-	0,00	-	0,00	82.994.160.000	100,00	
			46 Kab. Lampung Utara	11.000 Ha	150.794.160.000	58.438.571.145	38,75	4.300,45	39,10	92.355.588.855	61,25	
			47 Kab. Tulang Bawang	500 Ha	8.414.160.000	-	0,00	-	0,00	8.414.160.000	100,00	
			48 Kab. Way Kanan	1.584 Ha	23.113.200.000	-	0,00	-	0,00	23.113.200.000	100,00	
			49 Kab. Tulang Bawang Barat	8.000 Ha	110.114.160.000	6.705.630.000	6,09	491,47	6,14	103.408.530.000	93,91	
			50 Kab. Takalar	100 Ha	1.396.000.000	1.192.460.000	85,42	86,17	86,17	203.540.000	14,58	
			51 Kab. Dompu	500 Ha	6.996.000.000	-	0,00	-	0,00	6.996.000.000	100,00	
			52 Kab. Boalemo	500 Ha	6.996.000.000	-	0,00	-	0,00	6.996.000.000	100,00	
			53 Kota Gorontalo	500 Ha	6.996.000.000	-	0,00	-	0,00	6.996.000.000	100,00	
	2 Bongkar Ratoon			58.336 Ha	818.820.360.000	369.041.379.525	45,07	26.714,26	45,79	449.778.980.475	54,93	
		1 DKI JAKARTA		58.336 Ha	818.820.360.000	369.041.379.525	45,07	26.714,26	45,79	449.778.980.475	54,93	
			1 Kab. Subang	1.000 Ha	13.980.000.000	13.858.000.000	99,13	1.000,00	100,00	122.000.000	0,87	
			2 Kab. Cirebon	1.000 Ha	13.988.000.000	13.905.175.000	99,41	1.000,00	100,00	82.825.000	0,59	
			3 Kab. Indramayu	1.000 Ha	13.988.000.000	12.691.300.000	90,73	1.000,00	100,00	1.296.700.000	9,27	
			4 Kab. Majalengka	1.000 Ha	13.988.000.000	12.621.300.000	90,23	1.000,00	100,00	1.366.700.000	9,77	
			5 Kab. Semarang	10 Ha	265.000.000	135.579.000	51,16	5,16	51,61	129.421.000	48,84	
			6 Kab. Grobogan	310 Ha	4.333.000.000	1.032.316.200	23,82	74,51	24,03	3.300.683.800	76,18	
			7 Kab. Pekalongan	279 Ha	3.904.640.000	2.867.209.650	73,43	206,68	74,08	1.037.430.350	26,57	
			8 Kab. Batang	33 Ha	568.880.000	446.982.240	78,57	26,16	79,26	121.897.760	21,43	
			9 Kab. Tegal	59 Ha	929.440.000	747.526.800	80,43	47,87	81,14	181.913.200	19,57	
			10 Kab. Brebes	60 Ha	943.000.000	810.286.080	85,93	52,01	86,68	132.713.920	14,07	
			11 Kab. Pati	732 Ha	10.055.320.000	7.197.581.393	71,58	528,58	72,21	2.857.738.607	28,42	
			12 Kab. Kudus	301 Ha	5.250.816.000	3.322.285.729	63,27	192,12	63,83	1.928.530.271	36,73	
			13 Kab. Pemalang	116 Ha	1.503.128.000	970.977.840	64,60	75,59	65,17	532.150.160	35,40	
			14 Kab. Jepara	106 Ha	1.427.288.000	539.474.400	37,80	40,42	38,13	887.813.600	62,20	
			15 Kab. Rembang	2.194 Ha	30.071.272.000	27.158.898.628	90,32	1.998,96	91,11	2.912.373.372	9,68	
			16 Kab. Blora	1.650 Ha	22.957.576.000	10.439.354.400	45,47	756,90	45,87	12.518.221.600	54,53	
			17 Kab. Purbalingga	8 Ha	237.880.000	97.842.584	41,13	3,32	41,49	140.037.416	58,87	
			18 Kab. Purworejo	8 Ha	237.880.000	107.664.000	45,26	3,65	45,66	130.216.000	54,74	
			19 Kab. Klaten	31 Ha	549.760.000	386.922.000	70,38	22,01	71,00	162.838.000	29,62	
			20 Kab. Sragen	505 Ha	6.977.200.000	3.787.606.740	54,29	276,56	54,76	3.189.593.260	45,71	
			21 Kab. Sukoharjo	217 Ha	3.071.920.000	2.229.025.260	72,56	158,84	73,20	842.894.740	27,44	
			22 Kab. Karanganyar	180 Ha	2.570.200.000	1.191.630.000	46,36	84,19	46,77	1.378.570.000	53,64	

KODE MAK	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	REALISASI				SISA		
							Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
5888	Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan												
			23 Kab. Wonogiri	50	Ha	807.400.000	669.900.000	82,97	41,85	83,70	137.500.000	17,03	
			24 Kab. Bantul	21	Ha	302.440.000	292.132.826	96,59	21,00	100,00	10.307.174	3,41	
			25 Kab. Sleman	57	Ha	805.000.000	665.897.174	82,72	47,57	83,45	139.102.826	17,28	
			26 Kab. Gresik	63	Ha	933.080.000	652.428.400	69,92	44,44	70,54	280.651.600	30,08	
			27 Kab. Mojokerto	2.964	Ha	41.431.040.000	5.045.248.630	12,18	364,12	12,28	36.385.791.370	87,82	
			28 Kab. Sidoarjo	392	Ha	5.525.920.000	1.968.719.900	35,63	140,89	35,94	3.557.200.100	64,37	
			29 Kab. Jombang	3.248	Ha	45.395.680.000	15.566.557.844	34,29	1.123,57	34,59	29.829.122.156	65,71	
			30 Kab. Bondowoso	1.694	Ha	23.701.840.000	5.547.305.304	23,40	399,96	23,61	18.154.534.696	76,60	
			31 Kab. Situbondo	4.122	Ha	57.596.720.000	24.034.347.438	41,73	1.735,20	42,10	33.562.372.562	58,27	
			32 Kab. Banyuwangi	29	Ha	458.440.000	348.580.000	76,04	22,24	76,71	109.860.000	23,96	
			33 Kab. Jember	2.286	Ha	31.966.160.000	11.169.937.450	34,94	805,83	35,25	20.796.222.550	65,06	
			34 Kab. Malang	2.356	Ha	32.943.360.000	29.183.994.724	88,59	2.105,52	89,37	3.759.365.276	11,41	
			35 Kab. Pasuruan	1.592	Ha	22.277.920.000	7.512.413.670	33,72	541,57	34,02	14.765.506.330	66,28	
			36 Kab. Probolinggo	985	Ha	13.804.200.000	5.025.441.179	36,41	361,75	36,73	8.778.758.821	63,59	
			37 Kab. Lumajang	5.036	Ha	70.356.160.000	16.855.311.482	23,96	1.217,10	24,17	53.500.848.518	76,04	
			38 Kab. Kediri	5.462	Ha	76.303.120.000	11.984.309.591	15,71	865,42	15,84	64.318.810.409	84,29	
			39 Kab. Tulungagung	973	Ha	13.636.680.000	2.094.731.458	15,36	150,78	15,50	11.541.948.542	84,64	
			40 Kab. Nganjuk	911	Ha	12.771.160.000	2.852.444.921	22,34	205,26	22,53	9.918.715.079	77,66	
			41 Kab. Trenggalek	194	Ha	2.761.840.000	123.695.800	4,48	8,77	4,52	2.638.144.200	95,52	
			42 Kab. Blitar	3.808	Ha	53.213.280.000	39.452.986.606	74,14	2.848,15	74,79	13.760.293.394	25,86	
			43 Kab. Madiun	454	Ha	6.391.440.000	1.477.402.710	23,12	105,87	23,32	4.914.037.290	76,88	
			44 Kab. Ngawi	1.935	Ha	27.197.672.000	3.216.168.356	11,83	230,83	11,93	23.981.503.644	88,17	
			45 Kab. Magetan	1.169	Ha	16.372.840.000	6.561.825.278	40,08	472,63	40,43	9.811.014.722	59,92	
			46 Kab. Ponorogo	228	Ha	2.728.704.000	-	0,00	-	0,00	2.728.704.000	100,00	
			47 Kab. Bojonegoro	568	Ha	6.943.024.000	754.045.418	10,86	62,23	10,96	6.188.978.582	89,14	
			48 Kab. Tuban	453	Ha	6.377.480.000	1.990.306.080	31,21	142,62	31,48	4.387.173.920	68,79	
			49 Kab. Lamongan	1.321	Ha	18.494.760.000	14.190.843.279	76,73	1.022,51	77,40	4.303.916.721	23,27	
			50 Kab. Ogan Komering Ilir	350	Ha	4.903.280.000	4.873.610.000	99,39	350,94	100,27	29.670.000	0,61	
			51 Kab. Ogan Komering Ulu Timur	350	Ha	4.903.280.000	4.873.610.000	99,39	350,94	100,27	29.670.000	0,61	
			52 Kab. Lampung Tengah	200	Ha	2.712.000.000	1.781.777.460	65,70	132,56	66,28	930.222.540	34,30	
			53 Kab. Lampung Utara	500	Ha	8.414.160.000	1.806.894.000	21,47	108,32	21,66	6.607.266.000	78,53	
			54 Kab. Way Kanan	2.716	Ha	38.463.120.000	21.326.435.203	55,45	1.519,18	55,93	17.136.684.797	44,55	
			55 Kab. Tulang Bawang Barat	500	Ha	8.422.160.000	1.020.479.400	12,12	61,12	12,22	7.401.680.600	87,88	
			56 Kab. Bone	400	Ha	5.602.400.000	5.569.840.000	99,42	400,00	100,00	32.560.000	0,58	
			57 Kab. Takalar	150	Ha	2.104.400.000	2.006.820.000	95,36	150,00	100,00	97.580.000	4,64	
	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan	DKI JAKARTA		1	Keg	40.069.651.000	25.487.510.685	63,61			14.582.140.315	36,39	
	TOTAL			100.453	Ha	1.446.411.651.000	516.865.793.541	35,73	35.557,49	35,40	929.545.857.459	64,27	

6. Kelompok Tanaman Rempah

MAK	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN (Rp.)	REALISASI					SISA	
				Luas	Satuan		KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	Ha	%	KEUANGAN (Rp.)	%
5888	Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah				Ha	58.517.891.000	52.494.394.329	89,71	1.175	Ha		6.023.496.671	10,29
5888.RAI	Sarana Pengembangan Kawas.			1.200	Ha	58.517.891.000	52.494.394.329	89,71	1.175	Ha	97,92	6.023.496.671	10,29
5888.RAI.001	Kawasan Lada			1.200	Ha	15.470.211.000	13.617.487.809	88,02	1.175	Ha	97,92	1.852.723.191	11,98
	Perluasan Tanaman Lada			250	Ha	5.232.400.000	4.316.862.763	82,50	225	Ha	90,00	915.537.237	17,50
		1	DKI JAKARTA	250	Ha	5.232.400.000	4.316.862.763	82,50	225	Ha	90,00	915.537.237	17,50
			1 Kab. Mojokerto	50	Ha	910.400.000	858.436.400	94,29	50	Ha	100,00	51.963.600	5,71
			2 Kab. Enrekang (di bawahnya mojok)	100	Ha	2.100.000.000	2.012.791.840	95,85	100	Ha	100,00	87.208.160	4,15
			3 Kab. Lampung Barat	100	Ha	2.222.000.000	1.445.634.523	65,06	75	Ha	75,00	776.365.477	34,94
	Rehabilitasi Tanaman Lada			950	Ha	9.612.400.000	8.884.507.964	92,43	950	Ha	100,00	727.892.036	7,57
		1	DKI JAKARTA	950	Ha	9.612.400.000	8.884.507.964	92,43	950	Ha	100,00	727.892.036	7,57
			1 Kab. Tanggamus	100	Ha	904.000.000	829.376.400	91,75	100	Ha	100,00	74.623.600	8,25
			3 Kab. Enrekang	150	Ha	1.612.200.000	1.519.792.440	94,27	150	Ha	100,00	92.407.560	5,73
			4 Kab. Konawe	200	Ha	2.162.200.000	1.919.000.720	88,75	200	Ha	100,00	243.199.280	11,25
			5 Kab. Belitung	100	Ha	1.051.000.000	960.186.360	91,36	100	Ha	100,00	90.813.640	8,64
			6 Kab. Bangka	100	Ha	944.000.000	900.186.300	95,36	100	Ha	100,00	43.813.700	4,64
			7 Kab. Bangka Tengah	100	Ha	944.000.000	880.146.360	93,24	100	Ha	100,00	63.853.640	6,76
			8 Kab. Bangka Selatan	100	Ha	944.000.000	916.186.359	97,05	100	Ha	100,00	27.813.641	2,95
			9 Kab. Belitung Timur	100	Ha	1.051.000.000	959.633.025	91,31	100	Ha	100,00	91.366.975	8,69
	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Lada			13	Keg	625.411.000	416.117.082	66,53	-		-	209.293.918	33,47
		1	DKI JAKARTA	13	Keg	625.411.000	416.117.082	66,53	-		-	209.293.918	33,47
			1 Provinsi DKI Jakarta	1	Keg	137.312.000	139.191.958	101,37	-		-	(1.879.958)	- 1,37
			1 Provinsi DKI Jakarta (A)	1	Keg	103.649.000	50.332.982	48,56	-		-	53.316.018	51,44
			2 Kab. Tanggamus	1	Keg	29.710.000	19.080.300	64,22	-		-	10.629.700	35,78
			3 Kab. Mojokerto	1	Keg	33.920.000	23.457.500	69,16	-		-	10.462.500	30,84
			4 Kab. Enrekang	1	Keg	35.660.000	15.540.000	43,58	-		-	20.120.000	56,42
			5 Kab. Konawe	1	Keg	32.300.000	21.920.000	67,86	-		-	10.380.000	32,14
			6 Kab. Belitung	1	Keg	46.150.000	31.079.600	67,34	-		-	15.070.400	32,66
			7 Kab. Bangka	1	Keg	28.720.000	10.480.114	36,49	-		-	18.239.886	63,51
			8 Kab. Bangka Tengah	1	Keg	28.720.000	7.030.000	24,48	-		-	21.690.000	75,52
			9 Kab. Bangka Selatan	1	Keg	28.720.000	22.594.760	78,67	-		-	6.125.240	21,33
			10 Kab. Belitung Timur	1	Keg	46.150.000	28.629.868	62,04	-		-	17.520.132	37,96
			1 Kab. Lampung Barat (A)	1	Keg	32.380.000	11.010.000	34,00	-		-	21.370.000	66,00
			1 Kab. Enrekang (A)	1	Keg	42.020.000	35.770.000	85,13	-		-	6.250.000	14,87

MAK	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN (Rp.)	REALISASI					SISA	
				Luas	Satuan		KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	Ha	%	KEUANGAN (Rp.)	%
5888.RAI.002	Kawasan Pala			8.000	Ha	43.047.680.000	38.876.906.520	90,31	8.000	Ha	100,00	4.170.773.480	9,69
	Perluasan Tanaman Pala			8.000	Ha	41.394.600.000	37.519.108.297	90,64	8.000	Ha	100,00	3.875.491.703	9,36
		1	DKIJAKARTA										
			1 Kab. Kep. Sangihe	3.700	Ha	19.316.600.000	16.373.273.480	84,76	3.700	Ha	100,00	2.943.326.520	15,24
			2 Kab. Minahasa Selatan	200	Ha	1.050.400.000	919.015.040	87,49	200	Ha	100,00	131.384.960	12,51
			3 Kab. Minahasa Tenggara	450	Ha	2.363.400.000	2.054.594.340	86,93	450	Ha	100,00	308.805.660	13,07
			4 Kab. Bolaang Mongondow Selatan	500	Ha	2.626.000.000	2.284.877.600	87,01	500	Ha	100,00	341.122.400	12,99
			5 Kab. Bolaang Mongondow Timur	300	Ha	1.575.600.000	1.370.728.560	87,00	300	Ha	100,00	204.871.440	13,00
			6 Kab. Bone	400	Ha	2.100.800.000	1.827.638.080	87,00	400	Ha	100,00	273.161.920	13,00
			7 Kab. Luwu	100	Ha	476.000.000	421.334.320	88,52	100	Ha	100,00	54.665.680	11,48
			8 Kab. Soppeng	200	Ha	952.000.000	841.542.170	88,40	200	Ha	100,00	110.457.830	11,60
			9 Kab. Buton	350	Ha	1.666.000.000	1.333.129.430	80,02	350	Ha	100,00	332.870.570	19,98
			10 Kab. Kolaka Utara	200	Ha	1.124.160.000	908.391.040	80,81	200	Ha	100,00	215.768.960	19,19
			11 Kab. Sikka	300	Ha	1.686.240.000	1.306.528.560	77,48	300	Ha	100,00	379.711.440	22,52
			12 Kab. Flores Timur	500	Ha	2.640.000.000	2.211.761.600	83,78	500	Ha	100,00	428.238.400	16,22
		2	BBP2TP AMBON	200	Ha	1.056.000.000	893.732.740	84,63	200	Ha	100,00	162.267.260	15,37
			1 Kab. Maluku Tengah	4.300	Ha	22.078.000.000	21.145.834.817	95,78	4.300	Ha	100,00	932.165.183	4,22
			2 Kab. Halmahera Tengah	550	Ha	3.124.000.000	2.930.078.959	95,71	550	Ha	100,00	133.921.041	4,29
			3 Kab. Halmahera Utara	400	Ha	2.000.000.000	1.838.800.000	91,94	400	Ha	100,00	161.200.000	8,06
			4 Kab. Halmahera Selatan	300	Ha	1.500.000.000	1.309.909.530	87,33	300	Ha	100,00	190.090.470	12,67
			5 Kab. Kep. Sula	400	Ha	2.000.000.000	1.949.166.400	97,46	400	Ha	100,00	50.833.600	2,54
			6 Kab. Halmahera Timur	400	Ha	2.032.000.000	1.982.466.400	97,56	400	Ha	100,00	49.533.600	2,44
			7 Kab. Halmahera Barat	100	Ha	500.000.000	479.290.399	95,86	100	Ha	100,00	20.709.601	4,14
			8 Kab. Pulau Morotai	100	Ha	500.000.000	473.290.399	94,66	100	Ha	100,00	26.709.601	5,34
			9 Kab. Pulau Taliabu	300	Ha	1.524.000.000	1.403.072.160	92,07	300	Ha	100,00	120.927.840	7,93
			10 Kota Ternate	450	Ha	2.286.000.000	2.227.567.200	97,44	450	Ha	100,00	58.432.800	2,56
			11 Kab. Tidore Kepulauan	200	Ha	1.000.000.000	957.000.000	95,70	200	Ha	100,00	43.000.000	4,30
			12 Kab. Fak Fak	300	Ha	1.500.000.000	1.455.889.530	97,06	300	Ha	100,00	44.110.470	2,94
			13 Kab. Kaimana	200	Ha	1.028.000.000	995.303.840	96,82	200	Ha	100,00	32.696.160	3,18
				600	Ha	3.084.000.000	3.084.000.000	100,00	600	Ha	100,00	-	-
	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Tanaman Pala			27	Keg	1.653.080.000	1.357.798.223	82,14	-	-	-	295.281.777	17,86
		1	DKIJAKARTA										
			1 Prov. DKI Jakarta	13	Keg	831.620.000	698.905.853	84,04				132.714.147	15,96
			2 Kab. Kep. Sangihe	1	Keg	369.920.000	342.901.045	87,94				47.018.955	12,06
			3 Kab. Minahasa Selatan	1	Keg	32.100.000	31.900.000	99,38				200.000	0,62
			4 Kab. Minahasa Tenggara	1	Keg	38.100.000	24.880.000	65,30				13.220.000	34,70
			5 Kab. Bolaang Mongondow Selatan	1	Keg	32.100.000	31.230.000	97,29				870.000	2,71
			6 Kab. Bolaang Mongondow Timur	1	Keg	32.100.000	32.100.000	100,00				-	-
			7 Kab. Bone	1	Keg	32.100.000	31.680.000	98,69				420.000	1,31
			8 Kab. Luwu	1	Keg	32.100.000	10.920.000	34,02				21.180.000	65,98
			9 Kab. Soppeng	1	Keg	46.600.000	40.254.000	86,38				6.346.000	13,62
			10 Kab. Buton	1	Keg	47.100.000	45.900.000	97,45				1.200.000	2,55
			11 Kab. Kolaka Utara	1	Keg	35.100.000	25.866.000	73,69				9.234.000	26,31
			12 Kab. Sikka	1	Keg	47.100.000	45.260.000	96,09				1.840.000	3,91
			13 Kab. Flores Timur	1	Keg	35.100.000	21.914.808	62,44				13.185.192	37,56
				1	Keg	32.100.000	14.100.000	43,93				18.000.000	56,07

MAK	KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN (Rp.)	REALISASI					SISA	
				Luas	Satuan		KEUANGAN (Rp.)	%	FISIK	Ha	%	KEUANGAN (Rp.)	%
		2	BBP2TP AMBON	14	Keg	821.460.000	658.892.370	80,21				162.567.630	19,79
			1 BBP2TP AMBON	1	Keg	280.540.000	255.506.770	91,08				25.033.230	8,92
			2 Kab. Maluku Tengah	1	Keg	35.500.000	15.000.000	42,25				20.500.000	57,75
			3 Kab. Halmahera Tengah	1	Keg	35.500.000	36.740.000	103,49				(1.240.000)	- 3,49
			4 Kab. Halmahera Utara	1	Keg	41.500.000	27.680.000	66,70				13.820.000	33,30
			5 Kab. Halmahera Selatan	1	Keg	41.500.000	40.270.000	97,04				1.230.000	2,96
			6 Kab. Kep. Sula	1	Keg	41.500.000	35.330.000	85,13				6.170.000	14,87
			7 Kab. Halmahera Timur	1	Keg	35.500.000	19.880.000	56,00				15.620.000	44,00
			8 Kab. Halmahera Barat	1	Keg	35.500.000	30.330.000	85,44				5.170.000	14,56
			9 Kab. Pulau Morotai	1	Keg	41.500.000	38.740.000	93,35				2.760.000	6,65
			10 Kab. Pulau Taliabu	1	Keg	41.500.000	48.180.000	116,10				(6.680.000)	- 16,10
			11 Kota Ternate	1	Keg	35.000.000	28.700.000	82,00				6.300.000	18,00
			12 Kab. Tidore Kepulauan	1	Keg	35.500.000	36.640.000	103,21				(1.140.000)	- 3,21
			13 Kab. Fak Fak	1	Keg	60.460.000	22.105.600	36,56				38.354.400	63,44
			14 Kab. Kaimana	1	Keg	60.460.000	23.790.000	39,35				36.670.000	60,65

7. Kelompok Tanaman Penyegar

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME		ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket		
						Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%			
1 Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Tahunan Sarana Pengembangan Kawasan KAWASAN KOPI (REGULER+ABT)	1	DKI JAKARTA	17.900	Ha	171.471.080.000	143.375.265.351	83,61	13.551	75,70	28.095.814.649	16,39			
1 Kawasan Kopi (Reguler)			4.400	Ha	38.038.180.000	35.525.424.321	93,39	4.150	94,32	2.512.755.679	6,61			
1 Perluasan Tanaman Kopi			1.800	Ha	15.050.680.000	14.029.482.000	93,21	1.700	94,44	1.021.198.000	6,79			
1 Perluasan Tanaman Kopi Robusta			675	Ha	8.120.680.000	7.428.801.250	91,48	675	100,00	691.878.750	8,52			
			675	Ha	8.120.680.000	7.428.801.250	91,48	675	100,00	691.878.750	8,52			
			1	Kab. Sukabumi	50	Ha	600.000.000	588.800.000	98,13	50	100,00	11.200.000	1,87	
			2	Kab. Cianjur	100	Ha	1.050.000.000	979.265.000	93,26	100	100,00	70.735.000	6,74	
			3	Kab. Jepara	100	Ha	1.005.000.000	999.800.000	99,48	100	100,00	5.200.000	0,52	
			4	Kab. Magelang	50	Ha	540.000.000	449.145.000	83,18	50	100,00	90.855.000	16,83	
			5	Kab. Temanggung	100	Ha	1.000.000.000	983.700.000	98,37	100	100,00	16.300.000	1,63	
	6	Kab. Ngawi	50	Ha	540.000.000	497.430.000	92,12	50	100,00	42.570.000	7,88			
	7	Kab. Lampung Utara	50	Ha	572.500.000	568.562.500	99,31	50	100,00	3.937.500	0,69			
	8	Kab. Sigi	50	Ha	550.000.000	523.765.000	95,23	50	100,00	26.235.000	4,77			
	9	Kab. Merauke	100	Ha	2.008.180.000	1.588.800.000	79,12	100	100,00	419.380.000	20,88			
	10	Kab. Mamasa	25	Ha	255.000.000	249.533.750	97,86	25	100,00	5.466.250	2,14			
2 Perluasan Tanaman Kopi Arabika	1	DKI JAKARTA	1.125	Ha	6.930.000.000	6.600.680.750	95,25	1.025	91,11	329.319.250	4,75			
			925	Ha	5.550.000.000	5.222.680.750	94,10	825	89,19	327.319.250	5,90			
	1	Kab. Bogor	100	Ha	520.000.000	472.200.000	90,81	100	100,00	47.800.000	9,19			
	2	Kab. Sukabumi	50	Ha	260.000.000	229.140.000	88,13	50	100,00	30.860.000	11,87			
	3	Kab. Cianjur	100	Ha	520.000.000	459.945.000	88,45	100	100,00	60.055.000	11,55			
	4	Kab. Subang	100	Ha	520.000.000	488.739.000	93,99	100	100,00	31.261.000	6,01			
	5	Kab. Bandung	50	Ha	260.000.000	244.425.000	94,01	50	100,00	15.575.000	5,99			

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
2 Peremajaan Tanaman Kopi 1 Peremajaan Tanaman Kopi Robusta	2 BBP2TP MEDAN	6 Kab. Banjarnegara	50 Ha	295.000.000	231.375.000	78,43	50	100,00	63.625.000	21,57	Proses
		7 Kab. Karanganyar	100 Ha	500.000.000	484.950.000	96,99	100	100,00	15.050.000	3,01	
		8 Kab. Kulon Progo	50 Ha	295.000.000	292.500.000	99,15	50	100,00	2.500.000	0,85	
		9 Kab. Tapanuli Utara	100 Ha	675.000.000	664.300.000	98,41	100	100,00	10.700.000	1,59	
		10 Kab. Bangli	100 Ha	580.000.000	576.600.000	99,41	100	100,00	3.400.000	0,59	
		11 Kab. Sumbawa	100 Ha	900.000.000	878.973.000	97,66		0,00	21.027.000	2,34	
		12 Kab. Mamasa	25 Ha	225.000.000	199.533.750	88,68	25	100,00	25.466.250	11,32	
			200 Ha	1.380.000.000	1.378.000.000	99,86	200	100,00	2.000.000	0,14	
		1 Kab. Agam	50 Ha	345.000.000	344.500.000	99,86	50	100,00	500.000	0,14	
		2 Kab. Solok	50 Ha	345.000.000	344.500.000	99,86	50	100,00	500.000	0,14	
	3 Kab. Solok Selatan	100 Ha	690.000.000	689.000.000	99,86	100	100,00	1.000.000	0,14		
		2.600 Ha	22.987.500.000	21.495.942.321	93,51	2.450	94,23	1.491.557.679	6,49		
		1.100 Ha	12.662.500.000	11.697.702.321	92,38	1.050	95,45	964.797.679	7,62		
		1.050 Ha	12.057.500.000	11.095.127.321	92,02	1.000	95,24	962.372.679	7,98		
		1 Kab. Ciamis	50 Ha	590.000.000	498.790.000	84,54	50	100,00	91.210.000	15,46	
		2 Kab. Semarang	100 Ha	1.225.000.000	1.199.800.000	97,94	100	100,00	25.200.000	2,06	
		3 Kab. Magelang	100 Ha	1.220.000.000	1.199.800.000	98,34	100	100,00	20.200.000	1,66	
		4 Kab. Malang	150 Ha	1.380.000.000	1.342.500.000	97,28	150	100,00	37.500.000	2,72	
		5 Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	50 Ha	590.000.000	565.212.500	95,80	50	100,00	24.787.500	4,20	
		6 Kota Pagar Alam	50 Ha	590.000.000	509.890.000	86,42	50	100,00	80.110.000	13,58	
	7 Kab. Lampung Utara	50 Ha	562.500.000	544.400.000	96,78	50	100,00	18.100.000	3,22		
	8 Kab. Lampung Barat	50 Ha	572.500.000	561.050.000	98,00	50	100,00	11.450.000	2,00		
	9 Kab. Way Kanan	50 Ha	572.500.000	469.375.000	81,99		0,00	103.125.000	18,01		
	10 Kab. Way Kanan	100 Ha	1.145.000.000	897.125.000	78,35	100	0,00	247.875.000	21,65		

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
2 Peremajaan Tanaman Kopi Arabika	2 BBP2TP MEDAN	11 Kab. Gowa	50 Ha	500.000.000	499.000.000	99,80	50	100,00	1.000.000	0,20	Tunggakan
		12 Kab. Tabanan	100 Ha	1.220.000.000	1.179.999.820	96,72	100	100,00	40.000.180	3,28	
		13 Kab. Sumbawa	50 Ha	650.000.000	624.500.001	96,08	50	100,00	25.499.999	3,92	
		14 Kab. Sumba Tengah	50 Ha	650.000.000	574.270.000	88,35	50	100,00	75.730.000	11,65	
		15 Kab. Kepahiang	50 Ha	590.000.000	429.415.000	72,78	50	100,00	160.585.000	27,22	
		50 Ha	605.000.000	602.575.000	99,60	50	100,00	2.425.000	0,40		
		1 Kab. Aceh Besar	50 Ha	605.000.000	602.575.000	99,60	50	100,00	2.425.000	0,40	
		1.500 Ha	10.325.000.000	9.798.240.000	94,90	1.400	93,33	526.760.000	5,10		
		1 DKI JAKARTA	1.300 Ha	8.975.000.000	8.457.290.000	94,23	1.200	92,31	517.710.000	5,77	
		1 Kab. Bandung	50 Ha	260.000.000	244.425.000	94,01	50	100,00	15.575.000	5,99	
		2 Kab. Bandung Barat	100 Ha	520.000.000	472.200.000	90,81	100	100,00	47.800.000	9,19	
		3 Kab. Bondowoso	50 Ha	340.000.000	0	0,00	50	100,00	340.000.000	100,00	
		4 Kab. Aceh Tengah	100 Ha	610.000.000	545.500.000	89,43	100	100,00	64.500.000	10,57	
		5 Kab. Tapanuli Utara	100 Ha	675.000.000	664.300.000	98,41	100	100,00	10.700.000	1,59	
		6 Kab. Pinrang	100 Ha	750.000.000	750.000.000	100,00	100	100,00	0	0,00	
7 Kab. Sinjai	100 Ha	750.000.000	748.740.000	99,83	100	100,00	1.260.000	0,17			
8 Kab. Bantaeng	100 Ha	750.000.000	748.740.000	99,83	100	100,00	1.260.000	0,17			
9 Kab. Sidenreng Rappang	150 Ha	1.125.000.000	1.125.000.000	100,00	150	100,00	0	0,00			
10 Kab. Enrekang	150 Ha	1.125.000.000	1.123.110.000	99,83	150	100,00	1.890.000	0,17			
11 Kab. Toraja Utara	100 Ha	750.000.000	748.850.000	99,85		0,00	1.150.000	0,15			
12 Kab. Badung	150 Ha	870.000.000	838.800.000	96,41	150	100,00	31.200.000	3,59			
13 Kab. Manggarai Timur	50 Ha	450.000.000	447.625.000	99,47	50	100,00	2.375.000	0,53			
2 BBP2TP MEDAN	200 Ha	1.350.000.000	1.340.950.000	99,33	200	100,00	9.050.000	0,67	Proses		

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket		
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%			
2	Kawasan Kopi (ABT)	1	Kab. Dairi	100	Ha	675.000.000	667.700.000	98,92	100	100,00	7.300.000	1,08	
		2	Kab. Samosir	100	Ha	675.000.000	673.250.000	99,74	100	100,00	1.750.000	0,26	
1	Perluasan Tanaman Kopi			13.500	Ha	133.432.900.000	107.849.841.030	80,83	9.401	69,64	25.583.058.970	19,17	
1	Perluasan Tanaman Kopi Arabika			8.110	Ha	77.013.000.000	57.510.488.701	74,68	5.273	65,02	19.502.511.299	25,32	
		1	DKI JAKARTA	8.110	Ha	77.013.000.000	57.510.488.701	74,68	5.273	65,02	19.502.511.299	25,32	
				3.300	Ha	31.631.000.000	22.752.124.700	71,93	1.938	58,73	8.878.875.300	28,07	
		1	Kab. Subang	200	Ha	2.184.000.000	1.372.800.000	62,86	200	100,00	811.200.000	37,14	
		2	Kab. Bandung	100	Ha	1.092.000.000	1.060.982.000	97,16		0,00	31.018.000	2,84	Proses
		3	Kab. Garut	450	Ha	4.239.000.000	3.181.800.000	75,06	450	100,00	1.057.200.000	24,94	
		4	Kab. Tasikmalaya	200	Ha	1.884.000.000	1.388.860.000	73,72	200	100,00	495.140.000	26,28	
		5	Kab. Banjarnegara	250	Ha	2.210.000.000	2.208.262.500	99,92		0,00	1.737.500	0,08	Proses
		6	Kab. Magelang	200	Ha	1.768.000.000	1.378.960.000	78,00	200	100,00	389.040.000	22,00	
		7	Kab. Temanggung	500	Ha	4.420.000.000	4.263.260.200	96,45	88	17,60	156.739.800	3,55	Proses
		8	Kab. Boyolali	500	Ha	4.420.000.000	0	0,00	500	100,00	4.420.000.000	100,00	Tunggakan
		9	Kab. Bondowoso	600	Ha	6.276.000.000	5.133.000.000	81,79		0,00	1.143.000.000	18,21	Proses
		10	Kab. Situbondo	200	Ha	2.092.000.000	1.820.600.000	87,03	200	100,00	271.400.000	12,97	
		11	Kab. Probolinggo	100	Ha	1.046.000.000	943.600.000	90,21	100	100,00	102.400.000	9,79	
		2	BBP2TP SURABAYA	610	Ha	6.339.000.000	6.218.969.001	98,11	610	100,00	120.030.999	1,89	
		1	Kab. Jenepono	100	Ha	1.086.000.000	1.007.469.000	92,77	100	100,00	78.531.000	7,23	
		2	Kab. Ende	510	Ha	5.253.000.000	5.211.500.001	99,21	510	100,00	41.499.999	0,79	
		3	BBP2TP MEDAN	4.200	Ha	39.043.000.000	28.539.395.000	73,10	2.725	64,88	10.503.605.000	26,90	
		1	Kab. Gayo Lues	1.500	Ha	13.140.000.000	10.162.750.000	77,34	1.500	100,00	2.977.250.000	22,66	
		2	Kab. Tapanuli Utara	200	Ha	1.858.000.000	1.631.180.000	87,79	200	100,00	226.820.000	12,21	
		3	Kab. Humbang Hasundutan	500	Ha	4.645.000.000	3.748.882.000	80,71	500	100,00	896.118.000	19,29	
		4	Kab. Solok	2.000	Ha	19.400.000.000	12.996.583.000	66,99	525	26,25	6.403.417.000	33,01	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket	
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%		
2	Peremajaan Tanaman Kopi		5.390	Ha	56.419.900.000	50.339.352.329	89,22	4.128	76,59	6.080.547.671	10,78	
1	Peremajaan Tanaman Kopi Robusta		1.000	Ha	12.260.000.000	10.691.385.429	87,21	600	60,00	1.568.614.571	12,79	
		1 DKI JAKARTA	900	Ha	10.924.000.000	9.481.696.429	86,80	500	55,56	1.442.303.571	13,20	
		1 Kab. Malang	400	Ha	4.704.000.000	4.284.000.000	91,07	400	100,00	420.000.000	8,93	
		2 Kab. Lampung Barat	200	Ha	2.488.000.000	2.082.250.000	83,69		0,00	405.750.000	16,31	Proses
		3 Kab. Tanggamus	100	Ha	1.244.000.000	1.041.125.000	83,69	100	100,00	202.875.000	16,31	
		4 Kab. Way Kanan	200	Ha	2.488.000.000	2.074.321.429	83,37		0,00	413.678.571	16,63	Proses
		2 BBP2TP SURABAYA	100	Ha	1.336.000.000	1.209.689.000	90,55	100	100,00	126.311.000	9,45	
		1 Kab. Sinjai	100	Ha	1.336.000.000	1.209.689.000	90,55	100	100,00	126.311.000	9,45	
2	Peremajaan Tanaman Kopi Arabika		4.390	Ha	44.159.900.000	39.647.966.900	89,78	3.528	80,36	4.511.933.100	10,22	
		1 DKI JAKARTA	1.145	Ha	11.558.400.000	10.736.110.400	92,89	283	24,72	822.289.600	7,11	
		1 Kab. Bandung	515	Ha	5.623.800.000	5.495.050.000	97,71		0,00	128.750.000	2,29	Proses
		2 Kab. Garut	130	Ha	1.224.600.000	922.252.500	75,31	130	100,00	302.347.500	24,69	
		3 Kab. Bandung Barat	500	Ha	4.710.000.000	4.318.807.900	91,69	153	30,60	391.192.100	8,31	Proses
		2 BBP2TP SURABAYA	1.895	Ha	20.484.000.000	19.091.496.500	93,20	1.895	100,00	1.392.503.500	6,80	
		1 Kab. Gowa	200	Ha	2.172.000.000	2.017.380.000	92,88	200	100,00	154.620.000	7,12	
		2 Kab. Tanatoraja	150	Ha	1.629.000.000	1.507.540.500	92,54	150	100,00	121.459.500	7,46	
		3 Kab. Luwu	300	Ha	3.258.000.000	3.028.068.000	92,94	300	100,00	229.932.000	7,06	
		4 Kab. Sinjai	300	Ha	3.258.000.000	3.026.070.000	92,88	300	100,00	231.930.000	7,12	
		5 Kab. Bantaeng	600	Ha	6.516.000.000	6.033.000.000	92,59	600	100,00	483.000.000	7,41	
		6 Kab. Barru	200	Ha	2.172.000.000	2.014.938.000	92,77	200	100,00	157.062.000	7,23	
		7 Kab. Ngada	145	Ha	1.479.000.000	1.464.500.000	99,02	145	100,00	14.500.000	0,98	
		3 BBP2TP MEDAN	1.350	Ha	12.117.500.000	9.820.360.000	81,04	1.350	100,00	2.297.140.000	18,96	
		1 Kab. Aceh Tengah	400	Ha	3.504.000.000	2.801.360.000	79,95	400	100,00	702.640.000	20,05	
		2 Kab. Gayo Lues	100	Ha	876.000.000	750.900.000	85,72	100	100,00	125.100.000	14,28	
		3 Kab. Bener	300	Ha	2.628.000.000	2.269.350.000	86,35	300	100,00	358.650.000	13,65	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket	
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%		
		Meriah										
3	DKI JAKARTA	4 Kab. Tapanuli Utara	300 Ha	2.787.000.000	2.019.750.000	72,47	300	100,00	767.250.000	27,53		
		5 Kab. Samosir	250 Ha	2.322.500.000	1.979.000.000	85,21	250	100,00	343.500.000	14,79		
1				136 Keg	10.445.410.000	8.356.137.570	80,00	136	100,00	2.089.272.430	20,00	
1				81 Keg	2.817.020.000	2.589.638.012	91,93	81	100,00	227.381.988	8,07	
1				15 Keg	236.880.000	229.333.000	96,81	15	100,00	7.547.000	3,19	
				15 Keg	236.880.000	229.333.000	96,81	15	100,00	7.547.000	3,19	
			1 Provinsi Jawa Barat	1 Keg	11.160.000	11.160.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			2 Kab. Sukabumi	1 Keg	20.520.000	20.520.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			3 Kab. Cianjur	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			4 Provinsi Jawa Tengah	1 Keg	21.750.000	21.640.000	99,49	1	100,00	110.000	0,51	
			5 Kab. Jepara	1 Keg	18.820.000	18.735.000	99,55	1	100,00	85.000	0,45	
			6 Kab. Magelang	1 Keg	17.120.000	17.119.000	99,99	1	100,00	1.000	0,01	
			7 Kab. Temanggung	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			8 Kab. Ngawi	1 Keg	18.600.000	18.600.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			9 Provinsi Lampung	1 Keg	6.640.000	5.304.000	79,88	1	100,00	1.336.000	20,12	
		10 Kab. Lampung Utara	1 Keg	14.920.000	14.920.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		11 Provinsi Sulawesi Tengah	1 Keg	8.200.000	4.795.000	58,48	1	100,00	3.405.000	41,52		
		12 Kab. Sigi	1 Keg	16.620.000	14.100.000	84,84	1	100,00	2.520.000	15,16		
		13 Kab. Merauke	1 Keg	19.670.000	19.670.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		14 Provinsi Sulawesi Barat	1 Keg	8.600.000	8.510.000	98,95	1	100,00	90.000	1,05		
		15 Kab. Mamasa	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00		

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
2 Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika	1 DKI JAKARTA		20 Keg	295.800.000	290.171.667	98,10	20	100,00	5.628.333	1,90	
			15 Keg	237.580.000	234.280.000	98,61	15	100,00	3.300.000	1,39	
		1 Provinsi Jawa Barat	1 Keg	14.160.000	14.160.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		2 Kab. Bogor	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		3 Kab. Cianjur	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		4 Kab. Subang	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		5 Kab. Bandung	1 Keg	18.600.000	18.600.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		6 Provinsi Jawa Tengah	1 Keg	10.440.000	10.340.000	99,04	1	100,00	100.000	0,96	
		7 Kab. Banjarnegara	1 Keg	17.970.000	17.970.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		8 Kab. Karanganyar	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		9 Provinsi DI Yogyakarta	1 Keg	8.700.000	8.680.000	99,77	1	100,00	20.000	0,23	
		10 Kab. Kulon Progo	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		11 Provinsi Sumatera Utara	1 Keg	8.200.000	5.020.000	61,22	1	100,00	3.180.000	38,78	
		12 Kab. Tapanuli Utara	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		13 Provinsi Bali	1 Keg	14.700.000	14.700.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		14 Kab. Bangli	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
	16 Kab. Sumbawa	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
	2 BBP2TP MEDAN		5 Keg	58.220.000	55.891.667	96,00	5	100,00	2.328.333	4,00	
		1 Provinsi Sumatera Barat	1 Keg	7.560.000	7.263.504	96,08	1	100,00	296.496	3,92	
		2 Kab. Agam dan Kab. Solok	1 Keg	15.020.000	13.925.576	92,71	1	100,00	1.094.424	7,29	
		3 Kab. Solok Selatan	1 Keg	19.520.000	19.139.587	98,05	1	100,00	380.413	1,95	
		4 Provinsi Jambi	1 Keg	11.620.000	11.063.000	95,21	1	100,00	557.000	4,79	
		5 Kab. Kerinci	1 Keg	4.500.000	4.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
3 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Robusta	1 DKI JAKARTA		21 Keg	337.925.000	331.528.000	98,11	21	100,00	6.397.000	1,89	
			21 Keg	337.925.000	331.528.000	98,11	21	100,00	6.397.000	1,89	
		1 Provinsi Jawa Barat	1 Keg	8.800.000	8.800.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		2 Kab. Ciamis	1 Keg	16.620.000	16.120.000	96,99	1	100,00	500.000	3,01	
		3 Provinsi Jawa Tengah	1 Keg	14.790.000	14.500.000	98,04	1	100,00	290.000	1,96	
		4 Kab. Semarang	1 Keg	19.135.000	19.135.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		5 Kab. Magelang	1 Keg	19.135.000	19.099.000	99,81	1	100,00	36.000	0,19	
		6 Provinsi Jawa Timur	1 Keg	12.250.000	12.250.000	100,00	1	100,00	0	#DIV/0!	
		7 Kab. Malang	1 Keg	20.520.000	20.520.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		8 Provinsi Sumatera Selatan	1 Keg	16.960.000	16.960.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		9 Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	1 Keg	17.120.000	17.120.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		10 Kota Pagar Alam	1 Keg	14.605.000	14.599.000	99,96	1	100,00	6.000	0,04	
		11 Provinsi Lampung	1 Keg	14.440.000	10.020.000	69,39	1	100,00	4.420.000	30,61	
		12 Kab. Lampung Utara	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		13 Kab. Lampung Barat	1 Keg	17.120.000	17.120.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		14 Kab. Way Kanan	1 Keg	18.950.000	18.950.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		15 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	7.040.000	6.240.000	88,64	1	100,00	800.000	11,36	
		16 Kab. Gowa	1 Keg	20.400.000	20.120.000	98,63	1	100,00	280.000	1,37	
		17 Provinsi Bali	1 Keg	14.400.000	14.400.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		18 Kab. Tabanan	1 Keg	19.160.000	19.115.000	99,77	1	100,00	45.000	0,23	
		20 Kab. Sumbawa	1 Keg	16.620.000	16.600.000	99,88	1	100,00	20.000	0,12	
		22 Kab. Sumba Tengah	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket	
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%		
4 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Arabika	1 DKI JAKARTA	24 Kab. Kephahiang	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
			23 Keg	371.050.000	336.881.554	90,79	23	100,00	34.168.446	9,21		
			18 Keg	300.810.000	270.615.000	89,96	18	100,00	30.195.000	10,04		
			1 Provinsi Jawa Barat	1 Keg	10.140.000	10.140.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			2 Kab. Bandung	1 Keg	17.435.000	17.435.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			3 Kab. Bandung Barat	1 Keg	22.970.000	22.970.000	100,00	1	100,00	0	#DIV/0!	
			4 Provinsi Jawa Timur	1 Keg	8.600.000	0	0,00	1	100,00	8.600.000	100,00	
			5 Kab. Bondowoso	1 Keg	16.620.000	16.620.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			6 Provinsi Aceh	1 Keg	12.380.000	0	0,00	1	100,00	12.380.000	100,00	
			7 Kab. Aceh Tengah	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			8 Provinsi Sumatera Utara	1 Keg	11.300.000	6.820.000	60,35	1	100,00	4.480.000	39,65	
			9 Kab. Tapanuli Utara	1 Keg	18.820.000	18.820.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			10 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	17.935.000	13.200.000	73,60	1	100,00	4.735.000	26,40	
			11 Kab. Pinrang	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			12 Kab. Sinjai	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			13 Kab. Bantaeng	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			14 Kab. Sidenreng Rappang	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			15 Kab. Enrekang	1 Keg	19.840.000	19.840.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			16 Kab. Toraja Utara	1 Keg	18.480.000	18.480.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		17 Kab. Badung	1 Keg	20.520.000	20.520.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
	19 Kab. Manggarai Timur	1 Keg	17.070.000	17.070.000	100,00	1	100,00	0	0,00			
	2 BBP2TP MEDAN		5 Keg	70.240.000	66.266.554	94,34	5	100,00	3.973.446	5,66		

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket	
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%		
5 Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Kopi	1 DKI JAKARTA	1 Provinsi Aceh	1 Keg	6.880.000	5.669.828	82,41	1	100,00	1.210.172	17,59		
		2 Kab. Aceh Besar	1 Keg	15.870.000	15.483.540	97,56	1	100,00	386.460	2,44		
		3 Provinsi Sumatera Utara	1 Keg	8.550.000	7.552.600	88,33	1	100,00	997.400	11,67		
		4 Kab. Dairi	1 Keg	19.470.000	18.480.000	94,92	1	100,00	990.000	5,08		
		5 Kab. Samosir	1 Keg	19.470.000	19.080.586	98,00	1	100,00	389.414	2,00		
			2 Keg	1.575.365.000	1.401.723.791	88,98	2	100,00	173.641.209	11,02		
			1 Keg	1.513.765.000	1.342.378.197	88,68	1	100,00	171.386.803	11,32		
			1 Provinsi DKI Jakarta	1 Keg	1.513.765.000	1.342.378.197	88,68	1	100,00	171.386.803	11,32	
			2 BBP2TP MEDAN	1 Keg	61.600.000	59.345.594	96,34	1	100,00	2.254.406	3,66	
			1 BBP2TP MEDAN	1 Keg	61.600.000	59.345.594	96,34	1	100,00	2.254.406	3,66	
2 Pengawasan dan Pendamping Kegiatan (ABT)			55 Keg	7.628.390.000	5.766.499.558	75,59	55	100,00	1.861.890.442	24,41		
1 Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika	1 DKI JAKARTA		21 Keg	970.120.000	866.090.813	89,28	21	100,00	104.029.187	10,72		
			14 Keg	550.070.000	534.723.500	97,21	14	100,00	15.346.500	2,79		
		1 Provinsi Jawa Barat	1 Keg	53.000.000	53.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		2 Kab. Subang	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		3 Kab. Bandung	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		4 Kab. Garut	1 Keg	47.500.000	47.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		5 Kab. Tasikmalaya	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		6 Provinsi Jawa Tengah	1 Keg	38.320.000	36.500.000	95,25	1	100,00	1.820.000	4,75		
		7 Kab. Banjarnegara	1 Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		8 Kab. Magelang	1 Keg	30.500.000	30.499.500	100,00	1	100,00	500	0,00		
		9 Kab. Temanggung	1 Keg	47.500.000	47.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		10 Kab. Boyolali	1 Keg	47.500.000	47.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		11 Provinsi Jawa Timur	1 Keg	29.750.000	16.224.000	54,53	1	100,00	13.526.000	45,47		
		12 Kab. Bondowoso	1 Keg	64.500.000	64.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket	
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%		
2 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Robusta	2 BBP2TP MEDAN	13 Kab. Situbondo	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		14 Kab. Probolinggo	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
			7 Keg	420.050.000	331.367.313	78,89	7	100,00	88.682.687	21,11		
		1 Provinsi Aceh	1 Keg	25.800.000	22.443.060	86,99	1	100,00	3.356.940	13,01		
		2 Kab. Gayo Lues	1 Keg	78.100.000	15.500.000	19,85	1	100,00	62.600.000	80,15		
		3 Provinsi Sumatera Utara	1 Keg	32.600.000	30.181.000	92,58	1	100,00	2.419.000	7,42		
		4 Kab. Tapanuli Utara	1 Keg	30.200.000	30.190.000	99,97	1	100,00	10.000	0,03		
		5 Kab. Humbang Hasundutan	1 Keg	55.700.000	53.250.000	95,60	1	100,00	2.450.000	4,40		
		6 Provinsi Sumatera Barat	1 Keg	72.750.000	57.068.187	78,44	1	100,00	15.681.813	21,56		
		7 Kab. Solok	1 Keg	124.900.000	122.735.066	98,27	1	100,00	2.164.934	1,73		
			6 Keg	169.950.000	140.700.000	82,79	6	100,00	29.250.000	17,21		
		1 DKI JAKARTA		6 Keg	169.950.000	140.700.000	82,79	6	100,00	29.250.000	17,21	
			1 Provinsi Jawa Timur	1 Keg	22.750.000	0	0,00	1	100,00	22.750.000	100,00	
			2 Kab. Malang	1 Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
3 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Arabika		3 Provinsi Lampung	1 Keg	17.600.000	11.100.000	63,07	1	100,00	6.500.000	36,93		
		4 Kab. Lampung Barat	1 Keg	30.200.000	30.200.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		5 Kab. Tanggamus	1 Keg	30.200.000	30.200.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
		6 Kab. Way Kanan	1 Keg	30.200.000	30.200.000	100,00	1	100,00	0	0,00		
			11 Keg	514.450.000	463.842.700	90,16	11	100,00	50.607.300	9,84		
		1 DKI JAKARTA		4 Keg	215.800.000	215.800.000	100,00	4	100,00	0	0,00	
			1 Provinsi Jawa Barat	1 Keg	34.400.000	34.400.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		2 Kab. Bandung	1 Keg	77.900.000	77.900.000	100,00	1	100,00	0	0,00		

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
4 Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Kopi	2 BBP2TP MEDAN	3 Kab. Garut	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		4 Kab. Bandung Barat	1 Keg	73.000.000	73.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		7 Kab. Bandung Barat	7 Keg	298.650.000	248.042.700	83,05	7	100,00	50.607.300	16,95	
		1 Provinsi Aceh	1 Keg	61.350.000	37.260.000	60,73	1	100,00	24.090.000	39,27	
		2 Kab. Aceh Tengah	1 Keg	56.000.000	46.380.000	82,82	1	100,00	9.620.000	17,18	
		3 Kab. Gayo Lues	1 Keg	30.500.000	18.900.000	61,97	1	100,00	11.600.000	38,03	
		4 Kab. Bener Meriah	1 Keg	56.000.000	55.491.000	99,09	1	100,00	509.000	0,91	
		5 Provinsi Sumatera Utara	1 Keg	17.400.000	17.228.700	99,02	1	100,00	171.300	0,98	
		6 Kab. Tapanuli Utara	1 Keg	38.700.000	38.640.000	99,84	1	100,00	60.000	0,16	
		7 Kab. Samosir	1 Keg	38.700.000	34.143.000	88,22	1	100,00	4.557.000	11,78	
5 Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika BBPPTP Surabaya	1 DKI JAKARTA	2 Provinsi DKI Jakarta	2 Keg	5.363.170.000	3.762.815.645	70,16	2	100,00	1.600.354.355	29,84	
		1 Provinsi DKI Jakarta	1 Keg	3.445.370.000	1.847.063.884	53,61	1	100,00	1.598.306.116	46,39	
		1 Provinsi DKI Jakarta	1 Keg	3.445.370.000	1.847.063.884	53,61	1	100,00	1.598.306.116	46,39	
		2 BBP2TP MEDAN	1 Keg	1.917.800.000	1.915.751.761	99,89	1	100,00	2.048.239	0,11	
		1 BBP2TP MEDAN	1 Keg	1.917.800.000	1.915.751.761	99,89	1	100,00	2.048.239	0,11	
5 Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kopi Arabika BBPPTP Surabaya	1 DKI JAKARTA	4 Provinsi DKI Jakarta	4 Keg	130.200.000	104.496.800	80,26	4	100,00	25.703.200	19,74	
		1 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	13.950.000	13.350.000	95,70	1	100,00	600.000	4,30	
		2 Kab. Jeneponto	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		3 Provinsi Nusa Tenggara Timur	1 Keg	29.750.000	20.626.800	69,33	1	100,00	9.123.200	30,67	
		4 Kab. Ende	1 Keg	56.000.000	40.020.000	71,46	1	100,00	15.980.000	28,54	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket			
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%				
6 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Robusta BBPPTP Surabaya	1	DKI JAKARTA	2	Keg	49.100.000	48.500.000	98,78	2	100,00	600.000	1,22			
			2	Keg	49.100.000	48.500.000	98,78	2	100,00	600.000	1,22			
			1	Keg	18.600.000	18.000.000	96,77	1	100,00	600.000	3,23			
			2	Kab. Sinjai	1	Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
7 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kopi Arabika BBPPTP Surabaya	1	DKI JAKARTA	9	Keg	431.400.000	380.053.600	88,10	9	100,00	51.346.400	11,90			
			9	Keg	431.400.000	380.053.600	88,10	9	100,00	51.346.400	11,90			
			1	Keg	107.000.000	82.580.000	77,18	1	100,00	24.420.000	22,82			
			2	Kab. Gowa	1	Keg	39.000.000	35.500.000	91,03	1	100,00	3.500.000	8,97	
			3	Kab. Tanatoraja	1	Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			4	Kab. Luwu	1	Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			5	Kab. Sinjai	1	Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			6	Kab. Bantaeng	1	Keg	56.000.000	56.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			7	Kab. Barru	1	Keg	39.000.000	29.820.000	76,46	1	100,00	9.180.000	23,54	
			8	Provinsi Nusa Tenggara Timur	1	Keg	34.400.000	20.173.600	58,64	1	100,00	14.226.400	41,36	
9	Kab. Ngada	1	Keg	39.000.000	38.980.000	99,95	1	100,00	20.000	0,05				
2	KAWASAN KAKAO (REGULER+ABT)		8.716	Ha	108.273.690.000	97.489.909.145	90,04	7.716	88,53	10.783.780.855	9,96			
4	Kawasan Kakao (Reguler)		4.450	Ha	58.429.450.000	49.417.999.644	84,58	4.150	93,26	9.011.450.356	15,42			
1	Perluasan Tanaman Kakao		700	Ha	8.635.000.000	7.299.003.644	84,53	450	64,29	1.335.996.356	15,47			
1	Perluasan Tanaman Kakao		700	Ha	8.635.000.000	7.299.003.644	84,53	450	64,29	1.335.996.356	15,47			
		1	DKI JAKARTA	700	Ha	8.635.000.000	7.299.003.644	84,53	450	64,29	1.335.996.356	15,47		
		1	Kab. Trenggalek	50	Ha	550.000.000	548.647.500	99,75	50	100,00	1.352.500	0,25		
		2	Kab. Madiun	50	Ha	550.000.000	548.647.500	99,75		0,00	1.352.500	0,25	Proses	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket		
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%			
		3	Kab. Limapuluh Kota	50	Ha	550.000.000	448.840.000	81,61		0,00	101.160.000	18,39	Proses
		4	Kab. Solok	100	Ha	1.310.000.000	448.840.000	34,26		0,00	861.160.000	65,74	Proses
		5	Kab. Lampung Tengah	50	Ha	550.000.000	497.540.000	90,46	50	100,00	52.460.000	9,54	
		6	Kab. Lampung Tengah	50	Ha	550.000.000	536.669.644	97,58	50	100,00	13.330.356	2,42	
		7	Kab. Lampung Timur	50	Ha	550.000.000	549.950.000	99,99	50	100,00	50.000	0,01	
		8	Kab. Balangan	50	Ha	800.000.000	572.325.000	71,54	50	100,00	227.675.000	28,46	
		9	Kab. Poso	50	Ha	625.000.000	623.570.000	99,77	50	100,00	1.430.000	0,23	
		10	Kab. Nunukan	50	Ha	650.000.000	648.980.000	99,84		0,00	1.020.000	0,16	Proses
		11	Kab. Malinau	150	Ha	1.950.000.000	1.874.994.000	96,15	150	100,00	75.006.000	3,85	
2	Peremajaan Tanaman Kakao			3.750	Ha	49.794.450.000	42.118.996.000	84,59	3.700	98,67	7.675.454.000	15,41	
1	Peremajaan Tanaman Kakao			3.750	Ha	49.794.450.000	42.118.996.000	84,59	3.700	98,67	7.675.454.000	15,41	
		1	DKI JAKARTA	3.050	Ha	39.844.450.000	34.891.036.000	87,57	3.000	98,36	4.953.414.000	12,43	
		1	Kab. Gunung Kidul	50	Ha	550.000.000	548.002.500	99,64	50	100,00	1.997.500	0,36	
		2	Kab. Kulon Progo	50	Ha	550.000.000	548.422.500	99,71		0,00	1.577.500	0,29	Proses
		3	Kab. Lampung Timur	50	Ha	550.000.000	533.300.000	96,96	50	100,00	16.700.000	3,04	
		4	Kab. Pesawaran	50	Ha	550.000.000	544.400.000	98,98	50	100,00	5.600.000	1,02	
		5	Kab. Bolaang Mongondow	100	Ha	1.300.000.000	1.199.800.000	92,29	100	100,00	100.200.000	7,71	
		6	Kab. Poso	50	Ha	625.000.000	623.570.000	99,77	50	100,00	1.430.000	0,23	
		7	Kab. Parigi Moutong	50	Ha	625.000.000	619.320.000	99,09	50	100,00	5.680.000	0,91	
		8	Kab. Sigi	100	Ha	1.250.000.000	1.205.350.000	96,43	100	100,00	44.650.000	3,57	
		9	Kab. Pinrang	200	Ha	2.460.000.000	2.396.936.000	97,44	200	100,00	63.064.000	2,56	
		10	Kab. Gowa	150	Ha	1.845.000.000	1.797.702.000	97,44	150	100,00	47.298.000	2,56	
		11	Kab. Wajo	200	Ha	2.400.000.000	2.392.000.000	99,67	200	100,00	8.000.000	0,33	
		12	Kab. Bone	300	Ha	3.690.000.000	3.595.404.000	97,44	300	100,00	94.596.000	2,56	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
		13 Kab. Barru	100 Ha	1.230.000.000	1.198.468.000	97,44	100	100,00	31.532.000	2,56	
		14 Kab. Sidenreng Rappang	100 Ha	1.230.000.000	1.197.580.000	97,36	100	100,00	32.420.000	2,64	
		15 Kab. Soppeng	100 Ha	1.230.000.000	1.198.468.000	97,44	100	100,00	31.532.000	2,56	
		16 Kab. Enrekang	150 Ha	1.845.000.000	1.798.368.000	97,47	150	100,00	46.632.000	2,53	
		17 Kab. Kolaka Utara	100 Ha	1.200.000.000	1.098.790.000	91,57	100	100,00	101.210.000	8,43	
		18 Kab. Maluku Tengah	150 Ha	2.850.000.000	1.262.700.000	44,31	150	100,00	1.587.300.000	55,69	
		19 Kab. Jembrana	100 Ha	1.090.000.000	1.083.200.000	99,38	100	100,00	6.800.000	0,62	
		20 Kab. Badung	100 Ha	1.150.000.000	1.144.250.000	99,50	100	100,00	5.750.000	0,50	
		21 Kab. Tabanan	150 Ha	1.725.000.000	1.716.375.000	99,50	150	100,00	8.625.000	0,50	
		22 Kab. Lombok Utara	100 Ha	1.300.000.000	1.146.950.000	88,23	100	100,00	153.050.000	11,77	
		23 Kab. Sikka	50 Ha	800.000.000	425.000.000	53,13	50	100,00	375.000.000	46,88	
		24 Kab. Flores Timur	100 Ha	1.550.000.000	894.350.000	57,70	100	100,00	655.650.000	42,30	
		25 Kab. Manggarai Timur	100 Ha	1.400.000.000	897.680.000	64,12	100	100,00	502.320.000	35,88	
		26 Kab. Jayapura	100 Ha	2.009.450.000	1.499.800.000	74,64	100	100,00	509.650.000	25,36	
		27 Kab. Kepulauan Sula	50 Ha	965.000.000	491.850.000	50,97	50	100,00	473.150.000	49,03	
		28 Kab. Pasang Kayu	50 Ha	625.000.000	611.000.000	97,76	50	100,00	14.000.000	2,24	
		29 Kab. Polewali Mandar	50 Ha	625.000.000	611.000.000	97,76	50	100,00	14.000.000	2,24	
		30 Kab. Mamasa	50 Ha	625.000.000	611.000.000	97,76	50	100,00	14.000.000	2,24	
	2	BBP2TP SURABAYA	300 Ha	3.950.000.000	3.219.350.000	81,50	300	100,00	730.650.000	18,50	
		1 Kab. Ponorogo	100 Ha	1.600.000.000	894.350.000	55,90	100	100,00	705.650.000	44,10	
		2 Kab. Luwu	100 Ha	1.175.000.000	1.155.000.000	98,30	100	100,00	20.000.000	1,70	
		3 Kab. Luwu Utara	100 Ha	1.175.000.000	1.170.000.000	99,57	100	100,00	5.000.000	0,43	
	3	BBP2TP MEDAN	400 Ha	6.000.000.000	4.008.610.000	66,81	400	100,00	1.991.390.000	33,19	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
		1 Kab. Pidie	100 Ha	1.500.000.000	1.047.700.000	69,85	100	100,00	452.300.000	30,15	
		2 Kab. Pidie	100 Ha	1.500.000.000	1.046.800.000	69,79	100	100,00	453.200.000	30,21	
		3 Kab. Pidie Jaya	100 Ha	1.500.000.000	1.040.860.000	69,39	100	100,00	459.140.000	30,61	
		4 Kab. Karo	100 Ha	1.500.000.000	873.250.000	58,22	100	100,00	626.750.000	41,78	
5 Kawasan Kakao (ABT)			4.266 Ha	49.844.240.000	48.071.909.501	96,44	3.566	83,59	1.772.330.499	3,56	
1 Perluasan Tanaman Kakao			200 Ha	2.328.000.000	2.060.000.000	88,49	0	0,00	268.000.000	11,51	
1 Perluasan Tanaman Kakao			200 Ha	2.328.000.000	2.060.000.000	88,49	0	0,00	268.000.000	11,51	
	1 DKI JAKARTA		200 Ha	2.328.000.000	2.060.000.000	88,49	0	0,00	268.000.000	11,51	
		1 Kab. Bone	200 Ha	2.328.000.000	2.060.000.000	88,49		0,00	268.000.000	11,51	
2 Peremajaan Tanaman Kakao			4.066 Ha	47.516.240.000	46.011.909.501	96,83	3.566	87,70	1.504.330.499	3,17	
1 Peremajaan Tanaman Kakao			4.066 Ha	47.516.240.000	46.011.909.501	96,83	3.566	87,70	1.504.330.499	3,17	
	1 DKI JAKARTA		1.366 Ha	15.996.240.000	14.942.329.500	93,41	866	63,40	1.053.910.500	6,59	
		1 Kab. Lampung Tengah	300 Ha	3.492.000.000	2.932.620.000	83,98	300	100,00	559.380.000	16,02	
		2 Kab. Lampung Timur	200 Ha	2.328.000.000	2.258.185.000	97,00	200	100,00	69.815.000	3,00	
		3 Kab. Pesawaran	266 Ha	3.096.240.000	3.031.352.500	97,90	266	100,00	64.887.500	2,10	
		4 Kab. Wajo	100 Ha	1.180.000.000	1.050.032.000	88,99	100	100,00	129.968.000	11,01	
		5 Kab. Sidenreng Rappang	100 Ha	1.180.000.000	1.050.032.000	88,99		0,00	129.968.000	11,01	Proses
		6 Kab. Luwu Utara	400 Ha	4.720.000.000	4.620.108.000	97,88		0,00	99.892.000	2,12	Proses
	2 BBP2TP SURABAYA		700 Ha	8.260.000.000	8.228.550.000	99,62	700	100,00	31.450.000	0,38	
		1 Kab. Majene	200 Ha	2.360.000.000	2.341.600.000	99,22	200	100,00	18.400.000	0,78	
		2 Kab. Mamuju	100 Ha	1.180.000.000	1.175.000.000	99,58	100	100,00	5.000.000	0,42	
		3 Kab. Polewali Mandar	250 Ha	2.950.000.000	2.949.450.000	99,98	250	100,00	550.000	0,02	
		4 Kab. Mamasa	150 Ha	1.770.000.000	1.762.500.000	99,58	150	100,00	7.500.000	0,42	
	3 BBP2TP AMBON		2.000 Ha	23.260.000.000	22.841.030.001	98,20	2.000	100,00	418.969.999	1,80	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
		1 Kab. Poso	400 Ha	4.664.000.000	4.650.000.000	99,70	400	100,00	14.000.000	0,30	
		2 Kab. Parigi Moutong	300 Ha	3.498.000.000	3.483.000.000	99,57	300	100,00	15.000.000	0,43	
		3 Kab. Morowali Utara	300 Ha	3.498.000.000	3.483.000.000	99,57	300	100,00	15.000.000	0,43	
		4 Kab. Konawe Selatan	200 Ha	2.320.000.000	2.262.000.000	97,50	200	100,00	58.000.000	2,50	
		5 Kab. Bombana	200 Ha	2.320.000.000	2.262.000.000	97,50	200	100,00	58.000.000	2,50	
		6 Kab. Kolaka Utara	200 Ha	2.320.000.000	2.309.850.000	99,56	200	100,00	10.150.000	0,44	
		7 Kab. Konawe Utara	200 Ha	2.320.000.000	2.218.000.001	95,60	200	100,00	101.999.999	4,40	
		8 Kab. Kolaka Timur	200 Ha	2.320.000.000	2.173.180.000	93,67	200	100,00	146.820.000	6,33	
6			90 Keg	4.991.880.000	3.768.016.702	75,48	90	100,00	1.223.863.298	24,52	
1			64 Keg	2.498.874.000	2.106.671.699	84,30	64	100,00	392.202.301	15,70	
1			14 Keg	201.920.000	180.378.000	89,33	14	100,00	21.542.000	10,67	
	1 DKI JAKARTA		14 Keg	201.920.000	180.378.000	89,33	14	100,00	21.542.000	10,67	
		1 Provinsi Jawa Timur	1 Keg	12.720.000		0,00	1	100,00	12.720.000	100,00	
		2 Kab. Trenggalek	1 Keg	16.240.000	16.240.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		3 Kab. Madiun	1 Keg	16.240.000	16.240.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		5 Kab. Limapuluh Kota	1 Keg	16.870.000	16.870.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		6 Kab. Solok	1 Keg	26.310.000	26.310.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		7 Provinsi Lampung	1 Keg	9.400.000	7.848.000	83,49	1	100,00	1.552.000	16,51	
		8 Kab. Lampung Tengah	1 Keg	19.200.000	18.800.000	97,92	1	100,00	400.000	2,08	
		9 Kab. Lampung Timur	1 Keg	12.840.000	12.840.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		10 Provinsi Kalimantan	1 Keg	10.600.000	7.300.000	68,87	1	100,00	3.300.000	31,13	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket		
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%			
		Selatan											
2 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kakao	1 DKI JAKARTA	11 Kab. Balangan	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00			
		12 Provinsi Sulawesi Tengah	1 Keg	6.580.000	3.060.000	46,50	1	100,00	3.520.000	53,50			
		13 Kab. Poso	1 Keg	15.170.000	15.170.000	100,00	1	100,00	0	0,00			
		15 Kab. Nunukan	1 Keg	2.640.000	2.590.000	98,11	1	100,00	50.000	1,89			
		16 Kab. Malinau	1 Keg	19.640.000	19.640.000	100,00	1	100,00	0	0,00			
					47 Keg	870.231.000	770.862.150	88,58	47	100,00	99.368.850	11,42	
					40 Keg	659.381.000	603.364.400	91,50	40	100,00	56.016.600	8,50	
				1 Provinsi DI Yogyakarta	1 Keg	10.340.000	9.500.000	91,88	1	100,00	840.000	8,12	
				2 Kab. Gunung Kidul	1 Keg	18.100.000	18.100.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
				3 Kab. Kulon Progo	1 Keg	18.100.000	18.100.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
				4 Provinsi Lampung	1 Keg	12.790.000	10.104.000	79,00	1	100,00	2.686.000	#DIV/0!	
				5 Kab. Lampung Timur	1 Keg	16.870.000	16.870.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
				6 Kab. Pesawaran	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
				7 Provinsi Sulawesi Utara	1 Keg	10.300.000	6.200.000	60,19	1	100,00	4.100.000	39,81	
				8 Kab. Bolaang Mongondow	1 Keg	18.100.000	14.950.000	82,60	1	100,00	3.150.000	17,40	
		9 Provinsi Sulawesi Tengah	1 Keg	12.816.000	4.918.000	38,37	1	100,00	7.898.000	61,63			
		10 Kab. Poso	1 Keg	17.470.000	16.870.000	96,57	1	100,00	600.000	3,43			
		11 Kab. Parigi Moutong	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00			
		12 Kab. Sigi	1 Keg	15.800.000	15.551.400	98,43	1	100,00	248.600	1,57			
		13 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	16.300.000	10.170.000	62,39	1	100,00	6.130.000	37,61			
		14 Kab. Pinrang	1 Keg	19.170.000	19.170.000	100,00	1	100,00	0	0,00			
		15 Kab. Gowa	1 Keg	16.870.000	16.870.000	100,00	1	100,00	0	0,00			

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
		16 Kab. Wajo	1 Keg	19.170.000	19.170.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		17 Kab. Barru	1 Keg	16.870.000	16.870.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		18 Kab. Sidenreng Rappang	1 Keg	16.870.000	16.870.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		19 Kab. Soppeng	1 Keg	17.470.000	17.470.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		20 Kab. Enrekang	1 Keg	17.500.000	17.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		22 Kab. Kolaka Utara	1 Keg	19.170.000	19.021.000	99,22	1	100,00	149.000	0,78	
		23 Provinsi Maluku	1 Keg	11.040.000	0	0,00	1	100,00	11.040.000	100,00	
		24 Kab. Maluku Tengah	1 Keg	20.505.000	20.370.000	99,34	1	100,00	135.000	0,66	
		25 Provinsi Bali	1 Keg	15.360.000	15.270.000	99,41	1	100,00	90.000	0,59	
		26 Kab. Jembrana	1 Keg	18.100.000	17.950.000	99,17	1	100,00	150.000	0,83	
		27 Kab. Badung	1 Keg	20.190.000	20.190.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		28 Kab. Tabanan	1 Keg	19.170.000	19.114.000	99,71	1	100,00	56.000	0,29	
		29 Provinsi Nusa Tenggara Barat	1 Keg	11.000.000	7.900.000	71,82	1	100,00	3.100.000	28,18	
		30 Kab. Lombok Utara	1 Keg	19.800.000	19.800.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		32 Kab. Sikka	1 Keg	17.470.000	17.350.000	99,31	1	100,00	120.000	0,69	
		33 Kab. Flores Timur	1 Keg	19.170.000	19.080.000	99,53	1	100,00	90.000	0,47	
		34 Kab. Manggarai Timur	1 Keg	19.170.000	19.170.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		35 Provinsi Papua	1 Keg	14.760.000	14.760.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		36 Kab. Jawa Timur	1 Keg	12.720.000	6.280.000	49,37	1	100,00	6.440.000	50,63	
		37 Kab. Jayapura	1 Keg	19.160.000	19.160.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		39 Kab. Kepulauan Sula	1 Keg	21.800.000	13.600.000	62,39	1	100,00	8.200.000	37,61	
		40 Provinsi Sulawesi Barat	1 Keg	12.400.000	11.606.000	93,60	1	100,00	794.000	6,40	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
3 Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Kakao	2 BBP2TP SURABAYA	41 Kab. Pasang Kayu	1 Keg	16.870.000	16.870.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		42 Kab. Polewali Mandar	1 Keg	12.840.000	12.840.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		43 Kab. Mamasa	1 Keg	12.840.000	12.840.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		2 Keg	100.490.000	84.995.190	84,58	2	100,00	15.494.810	15,42		
		1 Keg	71.090.000	55.595.190	78,20	1	100,00	15.494.810	21,80		
	3 BBP2TP MEDAN	2 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	29.400.000	29.400.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		5 Keg	110.360.000	82.502.560	74,76	5	100,00	27.857.440	25,24		
		1 Provinsi Aceh	1 Keg	9.600.000	0	0,00	1	100,00	9.600.000	100,00	
		2 Kab. Pidie	1 Keg	23.100.000	19.483.000	84,34	1	100,00	3.617.000	15,66	
		3 Kab. Pidie Jaya	1 Keg	41.700.000	30.281.760	72,62	1	100,00	11.418.240	27,38	
	1 DKI JAKARTA	4 Provinsi Sumatera Utara	1 Keg	12.260.000	9.632.000	78,56	1	100,00	2.628.000	21,44	
		5 Kab. Karo	1 Keg	23.700.000	23.105.800	97,49	1	100,00	594.200	2,51	
		3 Keg	1.426.723.000	1.155.431.549	80,98	3	100,00	271.291.451	19,02		
		1 Keg	1.356.573.000	1.040.077.125	76,67	1	100,00	316.495.875	23,33		
		1 Provinsi DKI Jakarta	1 Keg	1.356.573.000	1.040.077.125	76,67	1	100,00	316.495.875	23,33	
4 Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan ABT	2 BBP2TP SURABAYA	1 Keg	0	55.494.795	#DIV/0!	1	100,00	-55.494.795	#DIV/0!		
	1 BBP2TP SURABAYA	1 Keg	56.160.000	55.494.795	#DIV/0!	1	100,00	-55.494.795	#DIV/0!		
	3 BBP2TP MEDAN	1 Keg	70.150.000	59.859.629	85,33	1	100,00	10.290.371	14,67		
	1 BBP2TP MEDAN	1 Keg	70.150.000	59.859.629	85,33	1	100,00	10.290.371	14,67		
1 Pengawasan dan Pendampingan Perluasan Tanaman Kakao	1 DKI JAKARTA	26 Keg	2.493.006.000	1.661.345.003	66,64	26	100,00	831.660.997	33,36		
		2 Keg	49.100.000	43.900.000	89,41	2	100,00	5.200.000	10,59		
		2 Keg	49.100.000	43.900.000	89,41	2	100,00	5.200.000	10,59		
		1 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	18.600.000	13.400.000	72,04	1	100,00	5.200.000	27,96	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%	
2 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kakao	1 DKI JAKARTA	2 Kab. Bone	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			13 Keg	463.700.000	433.746.000	93,54	13	100,00	29.954.000	6,46	
			8 Keg	296.200.000	266.246.000	89,89	8	100,00	29.954.000	10,11	
		1 Provinsi Lampung	1 Keg	35.200.000	15.056.000	42,77	1	100,00	20.144.000	57,23	
		2 Kab. Lampung Tengah	1 Keg	38.700.000	38.100.000	98,45	1	100,00	600.000	1,55	
		3 Kab. Lampung Timur	1 Keg	38.700.000	38.700.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		4 Kab. Pesawaran	1 Keg	38.700.000	38.700.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		5 Provinsi Sulawesi Selatan	1 Keg	27.900.000	19.040.000	68,24	1	100,00	8.860.000	31,76	
		6 Kab. Wajo	1 Keg	30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
		7 Kab. Sidenreng Rappang	1 Keg	30.500.000	30.150.000	98,85	1	100,00	350.000	1,15	
		8 Kab. Luwu Utara	1 Keg	56.000.000	56.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			5 Keg	167.500.000	167.500.000	100,00	5	100,00	0	0,00	
		3 Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Kakao	2 BBP2TP SURABAYA	1 Provinsi Sulawesi Barat	1 Keg	45.500.000	45.500.000	100,00	1	100,00	0
2 Kab. Majene	1 Keg			30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
3 Kab. Mamuju	1 Keg			30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
4 Kab. Polewali Mandar	1 Keg			30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
5 Kab. Mamasa	1 Keg			30.500.000	30.500.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
	2 Keg			1.613.406.000	895.711.003	55,52	2	100,00	717.694.997	44,48	
1 DKI JAKARTA	1 Keg			1.351.606.000	731.594.888	54,13	1	100,00	620.011.112	45,87	
1 Provinsi DKI Jakarta	1 Keg			1.351.606.000	731.594.888	54,13	1	100,00	620.011.112	45,87	
2 BBP2TP SURABAYA	1 Keg			261.800.000	164.116.115	62,69	1	100,00	97.683.885	37,31	
1 BBP2TP SURABAYA	1 Keg			261.800.000	164.116.115	62,69	1	100,00	97.683.885	37,31	

KEGIATAN	PROVINSI	KABUPATEN	VOLUME	ANGGARAN	Realisasi				Sisa		Ket	
					Keuangan	%	Fisik	%	Keuangan	%		
4 Pengawasan dan Pendampingan Peremajaan Tanaman Kakao BBPPTP Ambon	1	DKI JAKARTA	9	Keg	366.800.000	287.988.000	78,51	9	100,00	78.812.000	21,49	
			9	Keg	366.800.000	287.988.000	78,51	9	100,00	78.812.000	21,49	
			1	Keg	52.200.000	9.900.000	18,97	1	100,00	42.300.000	81,03	
			2	Keg	38.700.000	34.000.000	87,86	1	100,00	4.700.000	12,14	
			3	Keg	38.700.000	39.070.000	87,78	1	100,00	-370.000	-0,96	
			4	Keg	38.700.000	33.970.000	57,45	1	100,00	4.730.000	12,22	
			5	Keg	42.500.000	22.235.000	52,32	1	100,00	20.265.000	47,68	
			6	Keg	39.000.000	35.498.000	91,02	1	100,00	3.502.000	8,98	
			7	Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
			8	Keg	39.000.000	39.000.000	100,00	1	100,00	0	0,00	
9	Keg	39.000.000	35.315.000	90,55	1	100,00	3.685.000	9,45				

8. Kelompok Tanaman Tahunan

TARGET DAN REALISASI KAWASAN JAMBU METE TAHUN 2025

Kode	Uraian	Target			Realisasi				Sisa Anggaran		
		Keuangan (Rp.)	Fisik		Rp.	%	Ha, Keg	%	Rp.	%	
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri										
EC.5888	Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Tahunan										
RAI	Sarana Pengembangan Kawasan										
RAI.009	Kawasan Jambu Mete	8.971.560.000	1.800	Ha	7.126.684.443	86,63	1.800	Ha	100,00	1.844.875.557	20,56
052	Peremajaan Tanaman Jambu Mete	8.439.300.000	1.800	Ha	6.622.122.000	78,47	1.800	Ha	100,00	1.817.178.000	21,53
052.0A	Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Manggarai 700 Ha	3.281.950.000	700	Ha	2.070.024.000	63,07	700	Ha	100,00	1.211.926.000	36,93
052.0B	Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Ende 500 Ha	2.344.250.000	500	Ha	2.109.660.001	89,99	500	Ha	100,00	234.589.999	10,01
052.0C	Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Flores Timur 250 Ha	1.172.125.000	250	Ha	1.017.867.500	86,84	250	Ha	100,00	154.257.500	13,16
052.0D	Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Sikka 350 Ha	1.640.975.000	350	Ha	1.424.570.499	86,81	350	Ha	100,00	216.404.501	13,19
055	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan	532.260.000	6	Keg	504.562.443	94,80	6	Keg	100,00	27.697.557	5,20
055.0A	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Peremajaan Tanaman Jambu Mete Prov. NTT	28.163.000	1	Keg	22.803.000	80,97	1	Keg	100,00	5.360.000	19,03
055.0B	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Manggarai	28.780.000	1	Keg	28.780.000	100,00	1	Keg	100,00	0	0,00

055.0C	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Ende	32.180.000	1 Keg	26.570.000	82,57	1 Keg	100,00	5.610.000	17,4 3
055.0D	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Flores Timur	24.700.000	1 Keg	24.700.000	100,00	1 Keg	100,00	0	0,00
055.0E	Pengawasan dan Pendampingan Kegiatan Peremajaan Tanaman Jambu Mete Kab. Sikka	22.490.000	1 Keg	20.450.000	90,93	1 Keg	100,00	2.040.000	9,07
055.0F	Pengawasan dan Pendampingan Kawasan Tanaman Jambu Mete	395.947.000	1 Keg	381.259.443	96,29	1 Keg	100,00	14.687.557	3,71
		8.971.560.000	1.800 Ha 6 Keg	7.126.684.443	86,63	1.800 Ha 6 Keg	100,00	1.844.875.557	20,5 6